

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu / *Formerly* PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 JUNI 2019
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -

Tanggal 30 Juni 2019 dan Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Tidak diaudit)

As of June 30, 2019 and For the Six Months
Period Then Ended (Unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1

Consolidated Statements of Financial
Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan atau
Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian

3

Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income/Loss

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

4

Consolidated Statements of Changes in
Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian

7

Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) PT SOLUSI
BANGUN INDONESIA TBK. (DAHULU PT
HOLCIM INDONESIA TBK.) DAN ENTITAS
ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER REGARDING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS
OF JUNE 30, 2019 AND FOR THE SIX MONTHS
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED) OF
PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK.
(FORMERLY PT HOLCIM INDONESIA TBK.) AND
ITS SUBSIDIARIES**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Mulki Oemar
Alamat kantor : Talavera Suite, Lt 15,
Talavera Office Park
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22- 26, Jakarta 12430
Nomor Telepon : 02129861000
Jabatan : Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

I, the undersigned:

Name : Aulia Mulki Oemar
Office address : Talavera Suite, 15th floor
Talavera Office Park
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22- 26, Jakarta 12430
Phone Number : 02129861000
Position : President Director

declare that:

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. and Its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the consolidated financial statements is complete and correct;*
 - b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
3. *I am responsible for the internal control system of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. and Its Subsidiaries.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli 2019 / July 30, 2019
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak



Aulia Mulki Oemar
Presiden Direktur/President Director

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	124.224	336.606	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Phak berelasi	6	282.569	21.895	Related party
Phak ketiga - bersih	6	880.542	999.488	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	7	99.773	73.855	Other accounts receivable - net
Persediaan - bersih	8	1.212.010	962.614	Inventories - net
PPN dibayar dimuka - bersih		186.476	44.090	Prepaid VAT - net
Biaya dibayar dimuka	9	106.875	51.001	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	10	67.545	108.123	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.960.014	2.597.672	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				Restricted cash and
yang dibatasi penggunaannya	11	21.269	21.269	cash equivalents
Aset pajak tangguhan - bersih	30	15.958	17.770	Deferred tax assets - net
Aset tetap dan tanah pertambangan - bersih	12	15.251.679	15.468.710	Fixed assets and quarry - net
Tagihan pengembalian pajak	13	323.096	96.780	Claim for tax refund
Beban ditangguhkan - bersih	15a,42	24.756	21.351	Deferred charges - net
Aset tidak berwujud - bersih	15b,42	52.371	56.882	Intangible assets - net
Goodwill	14	331.808	331.808	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya - bersih	15c,42	55.864	59.962	Other non-current assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		16.076.801	16.074.532	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		19.036.815	18.672.204	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Phak berelasi	16,35	6.838	36.454	Related parties
Phak ketiga	16,42	1.286.156	1.444.914	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Phak berelasi	17,35	1.435	132.315	Related parties
Phak ketiga	17	115.343	351.887	Third parties
Utang pajak	18	9.048	43.089	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	344.437	683.283	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	34	2.635	22.556	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	33	49.095	156.305	Short-term employee benefits obligation
Pinjaman bank jangka pendek	20,42	1.240.196	1.074.368	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo				Current maturities of long-term
dalam satu tahun	21			bank loans
Phak berelasi		-	2.482.279	Related party
Phak ketiga		575.012	3.312.325	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.630.195	9.739.775	Total Current Liabilities

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit) (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2019 (Unaudited) (continued)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	750.558	708.940	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Pihak ketiga	21,42	7.832.203	1.156.818	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33	591.185	552.364	Long-term employee benefits obligation
Provisi untuk restorasi	22	47.897	47.957	Provision for restoration
Liabilitas jangka panjang lainnya	30	50.000	50.000	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		9.271.843	2.516.079	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		12.902.038	12.255.854	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham				Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham	23	3.831.450	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor	24	2.587.309	2.587.309	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	33	(248.773)	(245.710)	Actuarial losses on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		766.290	766.290	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(801.499)	(522.989)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		6.134.777	6.416.350	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.036.815	18.672.204	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to form an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE LOSS
For the six months period ended
June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For six months period ended June 30			
	2019	Catatan/ Notes	2018 *)	
PENDAPATAN	4.518.116	25,35,42	4.611.428	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.623.184)	26,35,42	(3.953.009)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	894.932		658.419	GROSS PROFIT
Beban usaha				Operating expenses
Distribusi	(308.640)	27a,42	(337.842)	Distribution
Penjualan	(130.581)	27b,42	(321.355)	Selling
Umum dan administrasi	(293.716)	28	(220.490)	General and administrative
Pendapatan/(beban) operasi lainnya				Other operating income/(expenses)
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	57.208		(104.624)	Foreign exchange (loss)/gain - net
Laba/(rugi) dari pelepasan aset tetap	(8.572)	12	123.183	Gain/(loss) on disposal of fixed assets
Lainnya - bersih	(20.041)	42	(18.392)	Others - net
Penghasilan keuangan	1.536		3.010	Finance income
LABA (RUGI) SEBELUM BUNGA DAN PAJAK PENGHASILAN	192.126		(218.091)	INCOME (LOSS) BEFORE INTEREST AND INCOME TAX
Beban keuangan - bersih	(424.094)	29,42	(304.727)	Finance costs - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(231.968)		(522.818)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	(7.537)	30	(19.743)	Current
Tangguhan - bersih	(39.005)	30	3.291	Deferred - net
(BEBAN) PAJAK - BERSIH	(46.542)		(16.452)	INCOME TAX (EXPENSE) - NET
RUGI PERIODE BERJALAN	(278.510)		(539.270)	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan / (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	(3.063)	33	(17.059)	Actuarial gains / (losses) on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	-		-	Exchange difference from translation of foreign operation
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(281.573)		(556.329)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
Rugi per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	(36)	31	(70)	Basic loss per share (expressed in Rupiah full amount per share)

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to form an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the six months period ended
June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahannya/ Additional paid-in capital	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Components of Equity		Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Keuntungan atau kerugian aktuarial atas liabilitas timbangan kerja/ Actuarial gains or losses on employee benefits	Selisih kurs dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri/ Exchange difference from translation of foreign operation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2018		3.831.450	2.587.309	(292.992)	(102)	766.290	304.996	7.196.951	Balance as of January 1, 2018
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	-	(539.270)	(539.270)	Loss for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	33	-	-	(17.059)	-	-	-	(17.059)	Other comprehensive income (loss)
Saldo per 30 Juni 2018		3.831.450	2.587.309	(310.051)	(102)	766.290	(234.274)	6.640.622	Balance as of June 30, 2018
Saldo per 1 Januari 2019		3.831.450	2.587.309	(245.710)	-	766.290	(522.989)	6.416.350	Balance as of January 1, 2019
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	-	(278.510)	(278.510)	Loss for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	33	-	-	(3.063)	-	-	-	(3.063)	Other comprehensive income (loss)
Saldo per 30 Juni 2019		3.831.450	2.587.309	(248.773)	-	766.290	(801.499)	6.134.777	Balance as of June 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to form an integral part of the consolidated financial statements.

		Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ <i>For six months period ended June 30</i>		
		<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.668.984		4.816.508	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(4.130.151)		(3.920.153)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(665.732)		(665.909)	Payments to employees
Pembayaran kas lainnya	(565.576)		(164.228)	Other cash payments
Penerimaan dari penghasilan bunga	1.536		3.010	Interest income received
Pembayaran beban keuangan	(307.877)		(306.821)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(7.537)		(13.259)	Corporate income tax paid
Pembayaran utang pajak	(346.534)		(297.664)	Payment of taxes
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima	(267.932)		(3.557)	Payment of taxes based on tax assessment letters received
Penerimaan kembali dari kantor pajak	-		9.498	Refund from tax office
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(1.620.819)</u>		<u>(542.575)</u>	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(166.070)		(146.978)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran jaminan performa aset tetap	-		(157.342)	Repayment of performance guarantee in respect of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-		130.844	Proceeds from sale of fixed assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(166.070)</u>		<u>(173.476)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang:				Payments of long-term loans:
Pihak ketiga	(5.607.587)		(835.066)	Third parties
Pembayaran biaya transaksi	(46.941)		(2.250)	Payment of transaction fees
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	2.289.590		1.165.000	Proceeds from draw down of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(2.123.762)		(215.000)	Repayment of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari :				Proceeds from long-term loans from :
Pihak ketiga	7.063.378		300.000	Third parties
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.574.678</u>		<u>412.684</u>	Net Cash Flows Generated from Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit) (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the six months period ended
June 30, 2019 (Unaudited) (continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ <i>For six months period ended June 30</i>		
	2019	2018	
	(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(212.211)	
Kas dan setara kas pada awal periode	336.606	554.511	Cash and cash equivalents at beginning of the period
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(171)	(3)	Effect of changes in foreign currency exchange rates
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	124.224	251.141	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to form an integral part of the consolidated
financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing (PMA) ke penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/V/1988 tanggal 19 November 1988. Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk. menjadi PT Holcim Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir dengan Akta No. 11 tanggal 11 Februari 2019 dimana Perusahaan merubah pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasarnya mengenai nama dan kedudukan, dan pasal 17 ayat 5 butir a mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Direksi.

Sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perusahaan, PT Holcim Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk efektif tanggal 18 Februari 2019 sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. AHU-AH.01.03-0097407 tanggal 18 Februari 2019.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik semen berlokasi di Narogong di provinsi Jawa Barat, Cilacap di provinsi Jawa Tengah, Tuban di provinsi Jawa Timur, dan Lhoknga di provinsi Aceh yang dimiliki oleh entitas anak. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya ("Perusahaan") memiliki 2.435 karyawan per 30 Juni 2019 dan 2.471 karyawan per 31 Desember 2018.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on Deed No. 53 dated June 15, 1971 of Notary Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. JA.5/149/7 dated September 23, 1971 and was published in Supplement No. 466 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82, dated October 12, 1971. The Company changed its foreign capital investment status (PMA) to domestic capital investment (PMDN) based on the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board No. 17/V/1988 dated November 19, 1988. Effective January 1, 2006, the Company changed its name from PT Semen Cibinong Tbk. to PT Holcim Indonesia Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with Deed No. 11 dated February 11, 2019 whereby the Company amended its article 1 paragraph 1 of its Article of Association concerning the name and location, and article 17 paragraph 5 item a concerning the duties, authorities, and responsibilities of the Board of Directors.

In accordance with article 1 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, the name of the Company has changed from PT Holcim Indonesia Tbk to PT Solusi Bangun Indonesia Tbk effective as of February 18, 2019 based on approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0097407 dated February 18, 2019.

The Company is domiciled in Jakarta and its cement plants are located in Narogong in West Java province, Cilacap in Central Java province, Tuban in East Java province and Lhoknga in Aceh province which is owned by a subsidiary. The Company and its subsidiaries ("the Company") has a total number of 2,435 employees as of June 30, 2019 and 2,471 employees as of December 31, 2018.

1. **UMUM** (lanjutan)

a. **Pendirian dan Informasi Umum**
(lanjutan)

Kantor Pusat Perusahaan berada di Gedung Talavera Suite, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Januari 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui anak perusahaannya PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) membeli 80,64% saham yang dimiliki oleh Holderfin B.V. di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk senilai Rp12,958 triliun.

Pada tanggal 22 April 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui anak perusahaannya SIIB telah melaksanakan penawaran tender wajib dalam rangka pemenuhan ketentuan dalam POJK No.9/POJK.04/2018, dengan membeli 17,67% saham yang dimiliki publik di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk senilai Rp2,838 triliun. Oleh karena itu, total kepemilikan saham SIIB atas PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk menjadi 98,31%.

Per tanggal 30 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, sesuai yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Fadjar Judisiawan
Noriega Malave Fransisco
Adi Munandir

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Aulia Mulki Oemar
Agung Wiharto
Lilik Unggul Raharjo

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Noriega Malave Fransisco
Kuswanto Gunadi
Sidharta Utama

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp3.983.891 mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Eliminasi saldo penilaian kembali aset sebesar Rp2.680.678
2. Eliminasi saldo tambahan modal disetor sebesar Rp1.303.213 (Catatan 24).

1. **GENERAL** (continued)

a. **Establishment and General Information**
(continued)

The Company's Head Office is located at Talavera Suite Building, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

On January 31, 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk through its subsidiary PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) bought 80.64% shares owned Holderfin B.V. at PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (The Company) amounted to Rp12.958 trillion.

On April 22, 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk through its subsidiary SIIB has carried out a mandatory tender offer in order to fulfill the obligation based on POJK No.9/POJK.04/2018, by purchasing 17.67% shares of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (The Company) amounted to Rp 2.838 trillion. Therefore, SIIB's total ownerships of PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk becomes 98.31%.

As of June 30, 2019, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors which were approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on June 26, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

The members of Audit Committee as of June 30, 2019 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The Company conducted a quasi-reorganization on June 30, 2010. The deficit amounting to Rp3,983,891 was eliminated in the following order:

1. Elimination against the revaluation surplus amounting to Rp2,680,678
2. Elimination against the additional paid-in capital amounting to Rp1,303,213 (Note 24).

1. **UMUM** (lanjutan)

a. **Pendirian dan Informasi Umum** (lanjutan)

Kuasi tersebut dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang mana telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, efektif tanggal 1 Januari 2013.

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 6 Agustus 1977, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. SI-001/PM/E/1977, untuk melakukan Penawaran Umum I sejumlah 178.750 saham. Pada tanggal 8 Agustus 1977, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan telah melakukan beberapa kali penawaran umum dan penawaran umum terbatas, termasuk pemberian dividen saham, saham bonus dan pemecahan nominal saham, dan yang terakhir adalah penawaran terbatas saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang Perusahaan tahun 2001 sebanyak 6.513.465.000 saham, dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 23).

Pada tanggal 30 Juni 2019 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 7.662.900.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. **GENERAL** (continued)

a. **Establishment and General Information**
(continued)

The quasi-reorganization was accounted for in accordance with the previous Indonesian Financial Accounting Standards, PSAK No. 51 (Revised 2003) which was revoked by The Revocation Statement (PPSAK) No. 10, effective January 1, 2013.

b. **Public Offering of the Company's Shares**

On August 6, 1977, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Letter No. SI-001/PM/E/1977 for the Public Offering I of 178,750 shares. On August 8, 1977, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

The Company has undertaken several public offerings and limited public offering of its shares, including declaration of stock dividends, bonus shares and stock split, most recently the limited offering of 6,513,465,000 shares without preemptive rights in relation to the Company's loan restructuring in 2001. The shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 23).

As of June 30, 2019, all of the Company's 7,662,900,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun (Sebelum eliminasi)/(Before elimination)	
			2019	2018		Jumlah Aset	Jumlah Aset
						30 Juni 2019/ Total Assets June 30, 2019	31 Desember 2018/ Total Assets December 31, 2018
PT Solusi Bangun Beton (Dahulu / Formerly PT Holcim Beton)	Jakarta	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1990	1.150.329	1.131.681
Cibinong International Finance Company BV (CIFCO)	Belanda/ Netherlands	Jasa Keuangan/ Financing company	100%	100%	2000	1.231	1.259
PT Ready mix Concrete Indonesia (RCI)	Surabaya	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1992	65.341	52.866
PT Pendawa Lestari Perkasa (PLP)	Surabaya	Perijinan tambang agregat/ Aggregates quarry license	100%	100%	2007	139.373	232.402
PT Solusi Bangun Andalas (Dahulu / Formerly PT Lafarge Cement Indonesia)	Aceh	Produsen semen/ Cement producer	100%	100%	1983	2.806.078	2.757.832
PT Aroma Cipta Anugrahtama (ACA)	Jakarta	Izin Usaha Tambang (IUP)/ Mining Production License	100%	100%	2000	1.265	1.316
PT Ciptanugrah Indonesia (CI)	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	2018	1.910	728
PT Aroma Sejahtera Indonesia * (ASI)	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	-	462	462
PT Langkat Mineral Indonesia * (LMI)	Jakarta	Aktivitas Tambang/ Mining activities	100%	100%	-	177	177

* Belum beroperasi

* Not yet in commercial operation

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period as follows:

Akuisisi PT Solusi Bangun Andalas (sebelumnya PT Lafarge Cement Indonesia)

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan, mengakuisisi 100% kepemilikan saham (99,99% dari Financiere Lafarge S.A. dan 0,01% dari pihak ketiga) di PT Solusi Bangun Andalas ("SBA"), sebuah perusahaan non-publik yang berdomisili di Lohk Nga, Kabupaten Aceh Besar yang bergerak dalam industri semen dengan nilai sebesar Rp2.139.044. Transaksi ini telah diumumkan Perusahaan kepada publik pada tanggal 11 Februari 2016, yang juga tercakup dalam Akta Notaris No. 3, Notaris Devi Yunanda S.H., M.Kn. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan telah mengkonsolidasi SBA sejak tanggal 10 Februari 2016.

Acquisition of PT Solusi Bangun Andalas (formerly PT Lafarge Cement Indonesia)

On February 10, 2016, the Company acquired a 100% ownership interest (99.99% from Financiere Lafarge S.A. and 0.01% from third parties) in PT Solusi Bangun Andalas ("SBA"), a non-public company based in Lohk Nga, Kabupaten Aceh Besar which is engaged in the cement industry for a total consideration of Rp2,139,044. This transaction was announced by the Company to the public on February 11, 2016, and as covered in the Notarial Deed No. 3, Notary Devi Yunanda, S.H., M.Kn. Consequently, the Company has consolidated SBA effective from February 10, 2016.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Sehubungan dengan proses akuisisi ini, Perusahaan dapat mengajukan klaim indemnifikasi atas hal-hal yang sudah disepakati oleh Perusahaan dan Financiere Lafarge S.A. Sehubungan dengan hal ini, Perusahaan mengajukan klaim indemnifikasi dengan jumlah sebesar Rp65.662, yang disajikan sebagai Piutang Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016. Perusahaan telah menerima pembayaran pada bulan Mei 2017.

Perusahaan memperhitungkan tagihan indemnifikasi ini sebagai pengurang nilai akuisisi SBA, sehingga nilai akuisisi disesuaikan menjadi sebesar Rp2.073.382 pada tanggal 31 Desember 2016. Selama tahun tersebut Perusahaan menerima indemnifikasi sebesar Rp30.814 dari Financiere Lafarge S.A.

Nilai wajar dan nilai tercatat dari aset dan liabilitas teridentifikasi SBA pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Kas dan setara kas	195.377	195.377	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	376.380	261.249	Other current assets
Aset tetap dan tanah pertambangan	2.797.389	2.516.573	Fixed assets and quarries
Aset tidak berwujud	5.486	5.486	Intangible assets
Goodwill	-	102.203	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	26.523	136.168	Other non-current assets
	3.401.155	3.217.056	
Liabilitas jangka pendek	865.463	865.463	Current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	322.681	251.108	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang	531.779	531.779	Long-term liabilities
	1.719.923	1.648.350	
Aset teridentifikasi neto	1.681.232	1.568.350	Identifiable net assets
Goodwill yang timbul dari akuisisi	392.150		Goodwill arising from the acquisition
Imbalan pembelian kas yang dialihkan	2.073.382		Purchase price cash consideration transferred

Jumlah biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan akuisisi SBA yang dibebankan ke laba rugi adalah sebesar Rp13.254.

Tidak terdapat liabilitas/imbalance kontingen yang timbul dari akuisisi SBA dan Perusahaan telah memenuhi peraturan OJK yang terkait sehubungan dengan akuisisi ini.

Melalui akuisisi ini dipertimbangkan dapat menjadi langkah yang strategis bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha Perusahaan di Indonesia, dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

In connection with this acquisition process, the Company has a right to propose an indemnification claim on matters which had been agreed by the Company and Financiere Lafarge S.A. In addition, the Company submitted the indemnification claim with a total amount of Rp65,662, which is presented under Other Accounts Receivable as of December 31, 2016. The Company received the payments in May 2017.

The Company accounted for the indemnification claim as a reduction of the SBA acquisition value, therefore the acquisition value was adjusted to Rp2,073,382 as of December 31, 2016. During the year the Company received a further indemnification of Rp30,814 from Financiere Lafarge S.A.

The fair value and carrying amount of the identifiable assets and liabilities of SBA at acquisition date were as follows:

Total transaction costs incurred in relation to the acquisition of SBA which were charged to profit or loss amounted to Rp13,254.

There is no contingent liability/consideration arising from the acquisition of SBA and the Company has complied with relevant OJK rules pertaining to this acquisition.

The acquisition is considered as a strategic move for the Company to grow and develop its business in Indonesia and provide a positive contribution to the Company's performance.

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Entitas Anak** (lanjutan)

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan dan entitas anak, juga melakukan akuisisi penuh atas PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") dan PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") dari pihak ketiga dengan total nilai pengalihan sebesar Rp766.

Akuisisi ini dilakukan sebagai bagian dari proses akuisisi SBA, dimana perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai izin melakukan aktivitas tambang di SBA.

2. **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**

a. **Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi terhadap standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

1. **GENERAL** (continued)

c. **Consolidated Subsidiaries** (continued)

On February 10, 2016, the Company and a subsidiary, also fully acquired PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") and PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") from third parties for a total consideration of Rp766.

The acquisition was carried out as an integral part of the SBA acquisition, where the companies have rights to perform mining activities for SBA.

2. **ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

a. **Amendments/ improvements and interpretations to standards effective in the current year**

In the current year, the Company has applied, a number of new PSAKs, amendments and interpretation that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments
- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Venture
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)

b. Standar, interpretasi dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (continued)

b. Standards, interpretations and amendments to standards issued not yet adopted

An interpretation of standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (lanjutan)

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan secara langsung atau tidak langsung. Pengendalian tercapai dimana Perusahaan:

- memiliki kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas anak tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Presentation (continued)

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries which are controlled directly or indirectly by the Company. Control is achieved where the Company:

- has the power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

- ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain;
- hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian. Pernon-pengendalian usaha sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Perusahaan, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

- the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders;
- potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All assets and liabilities within the Company, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara :

- agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*); dan
- jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest is adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between :

- the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest; and
- the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognised in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas di dalam Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates. The consolidated financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah which is the functional and presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each entity in the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the company's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota dari Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari Perusahaan yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, are made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

The Company's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL");
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payment (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction cost and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading if or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas selain kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

Financial assets other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- breach of contract, default or delinquency in interest or principal payments;
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reserved in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

In a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company own equity instruments (treasury shares) is recognised and deducted directly in equity. No gain or loss is recognised in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (lanjutan)

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sepaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu enam bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis; or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of six months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Persediaan (lanjutan)

Perusahaan membentuk penyisihan atas penurunan nilai pasar dan persediaan usang atas semua persediaan, kecuali suku cadang, berdasarkan penilaian secara periodik terhadap nilai pasar dan kondisi fisik persediaan. Untuk suku cadang, penyisihan dibentuk berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Perusahaan.

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses, apabila ada, sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual.

l. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 50
Mesin dan peralatan	15 - 50
Alat pengangkutan	15 - 35
Peralatan kantor	5 - 50
<i>Leasehold land</i>	35 - 50

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap tanggal pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Inventories (continued)

The Company recognises an allowance for a decline in market value and inventory obsolescence for all inventories, except for spareparts, based on a periodical review of the market value and physical condition of inventories. For spareparts, the allowance is based on certain percentages determined by the Company.

The cost of inventories comprises purchase costs and processing costs, if any, incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

l. Fixed Assets and Quarries

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and facilities
Machinery and equipment
Transportation equipment
Office equipment
Leasehold land

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Tanah pertambangan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dicatat pada biayanya, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Tanah pertambangan didepleksi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perusahaan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets and Quarries (continued)

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

Quarries held for use in the production or supply of goods are stated at cost, less accumulated depletion and any accumulated impairment losses.

Specific costs associated with the extention or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

Quarries are depleted using the unit of production method based on estimated reserves.

m. Share Issuance Costs

Share issuance costs are recorded as deductions from the proceeds of the Company's public offering of shares, and are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of an business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Goodwill (lanjutan)

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan (atau kelompok unit penghasil kas) yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Kerugian penurunan nilai untuk *goodwill* diakui langsung dalam laporan laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari *goodwill* termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Goodwill (continued)

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognised directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali *Goodwill* (lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi. [untuk yang menggunakan metode revaluasi, perlu memasukkan: kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi].

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Asset except *Goodwill* (continued)

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss. [for if those using revaluation method, need to include: unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease].

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) sepanjang masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

q. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

Perusahaan membentuk provisi untuk biaya restorasi tanah pertambangan yang diwajibkan secara hukum atau secara konstruktif, berdasarkan estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada akhir tahun laporan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions (continued)

The Company provides for the costs of provision for quarry restoration where a legal or constructive obligation exists, based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the end of the reporting period.

r. Revenue and Cost Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- The Company had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of services

Revenue from contracts to provide services is recognised by reference to the percentage of completion of the contract.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004, dan memberikan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja manfaat pasti tanpa pendanaan. Lebih lanjut pada tahun 2006, Perusahaan dan entitas anaknya, kecuali SBA, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004.

Entitas anak menyediakan skema kontribusi imbalan pasca-kerja untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan entitas anak yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku. Imbalan kerja ini sebagian didanai lewat program pensiun iuran pasti yang didirikan tahun 2006 (lihat paragraf sebelumnya) oleh entitas anak, kecuali SBA. SBA, entitas anak, juga membukukan imbalan pasca-kerja untuk semua karyawannya yang berhak sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyediakan manfaat pasca-kerja lainnya sesuai dengan peraturan Perusahaan yang antara lain berupa masa persiapan pensiun ("MPP"), fasilitas kesehatan masa pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan atas masa kerja jangka panjang dan tunjangan cuti. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employment Benefits

The Company established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004, and also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's policy. The shortage of benefits provided by the pension plans against the benefits based on the Company's policy with reference to the prevailing law and regulations is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan. Further in 2006, the Company and subsidiaries, except SBA, established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004.

The subsidiaries provide defined post-employment contribution schemes covering their local permanent employees in accordance with the subsidiaries' policy with reference to the prevailing laws and regulations. These benefits are partially funded through defined contribution pension plans established in 2006 (see preceding paragraph) by the subsidiaries except SBA. SBA, a subsidiary, also provides post-employment benefits covering its local permanent employees who are eligible in accordance with the applicable labour law.

In addition, the Company also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's regulation i.e. pension preparation year ("MPP"), retirement health facilities and other long-term employee benefits i.e. long service award and leave allowance. No funding has been made to these benefit schemes.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employment Benefits (continued)

The cost of providing defined benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which it occurs. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan penghargaan masa kerja. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employment Benefits (continued)

Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits in the form of long service leave and loyalty awards. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognised immediately.

The other long-term employee benefits obligations recognised in the consolidated statement of financial position represent the present value of defined benefit obligations at the reporting date.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Rugi per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan dalam Catatan 34.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Loss per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 34.

Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair values at each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risk, these derivatives are not designated and do not qualify as a hedge for accounting purposes and therefore changes in fair values are recognised immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dibagi menjadi tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36 termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah dalam laporan keuangan konsolidasian, selain estimasi yang dijelaskan di bawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment Information

For management reporting purposes, the Company is organised into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has a significant impact on the amounts recognised in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below:

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between the loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Allowance for Decline in the Value of Inventories

The Company provides an allowance for decline in the value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While management is of the opinion that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the results of the Company.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Tanah Pertambangan

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Sedangkan metode depleksi untuk tanah pertambangan diestimasi berdasarkan cadangannya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan estimasi cadangan untuk tanah pertambangan dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan tanah pertambangan diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat *goodwill* diungkapkan dalam Catatan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Quarries

The useful lives of each item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. While the depletion period of a quarry is estimated based on its remaining reserves. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and the estimated reserve for quarry would affect the recorded depreciation or depletion expense and carrying amounts of fixed assets and quarry.

The carrying amounts of fixed assets and quarries are disclosed in Note 12.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen untuk menghitung jumlah kewajiban tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat perputaran tahunan karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui secara langsung di laporan laba rugi dan ketika terjadi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi Perusahaan material dapat mempengaruhi kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increases, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement ages and mortality rates. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognised immediately in profit or loss as and when they occurs. While management is of the opinion that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the employee benefits obligations is disclosed in Note 33.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kas	<u>3.321</u>	<u>3.998</u>	Cash on hand
Bank			Cash at banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.220	151.397	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	26.470	78.888	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.683	47.939	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.625	15.917	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.102	5.327	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.809	2.773	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	2.367	1.297	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.228	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Citibank, N.A.	304	313	Citibank, N.A.
PT Bank Permata Tbk	240	1.399	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	9.961	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	1.232	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	-	1.494	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	-	506	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.564	626	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	-	6.175	Standard Chartered Bank
Euro			Euro
Citibank, N.A.	60	2.105	Citibank, N.A.
Sub-jumlah	<u>115.672</u>	<u>327.349</u>	Sub-total
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.000	4.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain	1.231	1.259	Others
Sub-jumlah	<u>5.231</u>	<u>5.259</u>	Sub-total
Jumlah	<u>124.224</u>	<u>336.606</u>	Total

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	4,75% - 5,50%	5,50% - 6,25%	Interest rates per annum on short term time deposits Rupiah

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

i. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pihak berelasi	282.569	21.895	Related party
Pihak ketiga	956.915	1.061.931	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.373)	(62.443)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah	880.542	999.488	Sub-total
Jumlah - bersih	1.163.111	1.021.383	Total - net

ii. Berdasarkan umur

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Belum jatuh tempo	347.458	332.715	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1- 45 hari	299.374	138.731	1- 45 days
45 - 135 hari	186.344	295.701	46 - 135 days
136 - 365 hari	132.961	180.812	136 - 365 days
Lebih dari 365 hari	273.347	135.867	Over 365 days
Jumlah	1.239.484	1.083.826	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.373)	(62.443)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.163.111	1.021.383	Total - net

iii. Berdasarkan mata uang

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rupiah	1.169.603	1.062.053	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	69.881	21.773	U.S. Dollar
Jumlah	1.239.484	1.083.826	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.373)	(62.443)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.163.111	1.021.383	Total - net

Rata-rata waktu penagihan dari penjualan barang adalah 41 hari.

Perusahaan tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

i. By debtor

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pihak berelasi	282.569	21.895	Related party
Pihak ketiga	956.915	1.061.931	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.373)	(62.443)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah	880.542	999.488	Sub-total
Jumlah - bersih	1.163.111	1.021.383	Total - net

ii. By age

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Belum jatuh tempo	347.458	332.715	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1- 45 hari	299.374	138.731	1- 45 days
45 - 135 hari	186.344	295.701	46 - 135 days
136 - 365 hari	132.961	180.812	136 - 365 days
Lebih dari 365 hari	273.347	135.867	Over 365 days
Jumlah	1.239.484	1.083.826	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.373)	(62.443)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.163.111	1.021.383	Total - net

iii. By currency

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rupiah	1.169.603	1.062.053	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	69.881	21.773	U.S. Dollar
Jumlah	1.239.484	1.083.826	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.373)	(62.443)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.163.111	1.021.383	Total - net

The average collection period on the sale of goods is 41 days.

The Company does not hold any collateral over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparties.

6. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	62.443	43.615	Beginning balance
Penambahan - bersih	16.292	28.980	Additions - net
Penghapusan	(2.362)	(10.152)	Write-offs
Saldo akhir	76.373	62.443	Ending balance

Daftar umur cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Belum jatuh tempo	347.458	-	332.715	-	Not yet due
Jatuh tempo lebih dari 1 sampai 45 hari	299.374	-	138.731	-	Past due more than 1 to 45 days
Jatuh tempo lebih dari 46 sampai 135 hari	186.344	3.294	295.701	6.471	Past due more than 46 to 135 days
Jatuh tempo lebih dari 136 sampai 365 hari	132.961	13.749	180.812	15.207	Past due more than 136 to 365 days
Jatuh tempo lebih dari 365 hari	273.347	59.330	135.867	40.765	Past due more than 365 days
Jumlah	1.239.484	76.373	1.083.826	62.443	Total

Perusahaan melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang yang sudah lama jatuh tempo berdasarkan penelaahan individual dan persentase atas jumlah saldo piutang.

Pembalikan penyisihan penurunan nilai piutang dilakukan ketika Perusahaan menerima penagihan di tahun berjalan, akun-akun dihapuskan ketika Perusahaan yakin piutang yang bersangkutan tidak tertagih lagi, contohnya seperti dikarenakan kebangkrutan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai aset pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE - NET (continued)

The movements in the allowance for impairment losses as follows:

The aging schedule of the allowance for impairment losses as follows:

The Company recognises an allowance for impairment losses to anticipate uncollectible accounts on long overdue amounts based on individual and collective assessment.

Reversal of the allowance for impairment losses is recognised if the Company receives collections during the period, accounts were written-off when the Company is certain that the related receivables are no longer collectible for example, due to bankruptcy.

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believe that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Bahan bakar dan bahan baku alternatif	42.368	44.217	Alternative fuel and raw materials
Uang muka karyawan	3.417	2.832	Advances to employees
Piutang solar transporter	2.363	5.894	Transporter diesel receivables
Lainnya	74.100	43.194	Others
Jumlah	122.248	96.137	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.475)	(22.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	99.773	73.855	Total - net

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLES - NET

Perusahaan tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

The Company does not hold any collateral over these balance nor does it have a legal right of offset againsts any amounts owed by the Company to the counterparty.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses for other accounts receivable as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	22.282	22.282	Beginning balance
Penambahan - bersih	475	-	Additions - net
Penghapusan	(282)	-	Write - offs
Saldo akhir	22.475	22.282	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

	30 Juni/ June 30 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Suku cadang	533.552	461.279	Parts and supplies
Barang jadi	464.345	297.233	Finished goods
Bahan bakar	161.469	186.759	Fuels
Bahan baku	114.167	87.705	Raw materials
Barang dalam proses	37.667	23.516	Work in process
Jumlah	<u>1.311.200</u>	<u>1.056.492</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(99.190)	(93.878)	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - bersih	<u>1.212.010</u>	<u>962.614</u>	Total - net

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Saldo awal	93.878	71.340	Beginning balance
Penambahan - bersih	6.008	28.522	Additions - net
Penghapusan	(696)	(5.984)	Write - offs
Saldo akhir	<u>99.190</u>	<u>93.878</u>	Ending balance

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset tetap dalam pembangunan (Catatan 12), diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar Rp20.755.904. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Movements in the allowance for the decline in the value of inventories as follows:

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, inventories and fixed assets, except land, quarries and assets under construction (Note 12), are insured under industrial special risks and other risks for Rp20,755,904. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 Juni/ June 30 2019	31 Desember/ December 31 2018	
<i>Transitional Services and License Agreement</i>	62.882	-	Transitional Services and License Agreement
Sewa	23.372	28.112	Rental
Asuransi	13.124	22.351	Insurance
Lain-lain	7.497	538	Others
Jumlah	<u>106.875</u>	<u>51.001</u>	Total

9. PREPAID EXPENSES

10. ASET LANCAR LAINNYA

10. OTHER CURRENT ASSETS

	30 Juni/ June 30 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Uang muka pemasok	51.292	94.778	Advances to suppliers
Bahan bakar solar ke transporter	12.286	11.164	Diesel to transporters
Lain-lain	3.967	2.181	Others
Jumlah	67.545	108.123	Total

**11. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

**11. RESTRICTED CASH AND
CASH EQUIVALENTS**

	30 Juni/ June 30 2019	31 Desember/ December 31 2018	
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Timur Tbk.	15.395	15.395	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Timur Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.600	3.600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.274	2.274	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Jumlah	21.269	21.269	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya pada bank yang disebutkan di atas sehubungan dengan jaminan tanah pertambangan dan biaya reklamasi, tanggung jawab sosial perusahaan, dan jaminan kerja diperkirakan akan direalisasikan antara tahun 2020 dan 2034.

Restricted cash with the above-mentioned banks is in relation to quarry closure and environmental reclamation guarantees, corporate social responsibility and performance bonds, which are expected to be realised between 2020 and 2034.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 (UNAUDITED) AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

12. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH

12. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni/ June 30, 2019	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah dan sewa	914.801	-	(14)	2.873	917.660	Land and leasehold
Tanah pertambangan	902.404	-	-	-	902.404	Quarry
Bangunan dan prasarana	6.355.097	17	(5.211)	9.324	6.359.227	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	17.268.439	763	(5.287)	41.531	17.305.446	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	572.191	-	(426)	25.985	597.750	Transportation equipment
Peralatan kantor	267.926	-	(35)	342	268.233	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	552.993	112.400	-	(80.055)	585.338	Construction in progress
Jumlah	26.833.851	113.180	(10.973)	-	26.936.058	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Tanah dan sewa	55.756	4.665	-	-	60.421	Land and leasehold
Tanah pertambangan	92.550	1.812	-	-	94.362	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.895.240	70.667	(1.183)	-	1.964.724	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	8.689.514	227.983	(779)	-	8.916.718	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	440.661	14.316	(426)	-	454.551	Transportation equipment
Peralatan kantor	191.420	2.196	(13)	-	193.603	Office equipment
Jumlah	11.365.141	321.639	(2.401)	-	11.684.379	Total
Nilai tercatat bersih	15.468.710				15.251.679	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah dan sewa	904.645	6.545	(1.166)	4.777	914.801	Land and leasehold
Tanah pertambangan	902.481	-	-	(77)	902.404	Quarry
Bangunan dan prasarana	6.239.781	12.185	(19.431)	122.562	6.355.097	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	16.929.817	89.199	(82.472)	331.895	17.268.439	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	579.181	125	(16.947)	9.832	572.191	Transportation equipment
Peralatan kantor	236.258	12.945	(4.703)	23.426	267.926	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	639.350	406.058	-	(492.415)	552.993	Construction in progress
Jumlah	26.431.513	527.057	(124.719)	-	26.833.851	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Tanah dan sewa	45.367	10.389	-	-	55.756	Land and leasehold
Tanah pertambangan	88.022	6.522	-	(1.994)	92.550	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.695.235	217.623	(14.171)	(3.447)	1.895.240	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	8.006.017	753.743	(75.348)	5.102	8.689.514	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	419.418	36.981	(16.077)	339	440.661	Transportation equipment
Peralatan kantor	177.683	18.354	(4.617)	-	191.420	Office equipment
Jumlah	10.431.742	1.043.612	(110.213)	-	11.365.141	Total
Nilai tercatat bersih	15.999.771				15.468.710	Net carrying amount

12. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 30 Juni 2019 terutama merupakan biaya-biaya untuk:

- (i) Nilai sisa proyek Palembang Cement Terminal sebesar Rp140.221. Estimasi penyelesaian di Oktober 2019.
- (ii) Fasilitas lainnya sebesar Rp445.117 yang diperkirakan akan selesai sebelum akhir tahun September 2019.

Terkait dengan proyek ekspansi Tuban-2, Perusahaan telah mencairkan jaminan garansi dari Grup ThyssenKrupp sebesar EUR9.302.259 dan USD182.750 (dalam nilai penuh) sehubungan dengan performa aktiva tetap tertentu yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan dan kontraktor masih dalam tahap diskusi sehingga Perusahaan mencatatkan penerimaan ini sebagai utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada Mei 2018, Perusahaan telah menandatangani jaminan garansi dengan Grup ThyssenKrupp untuk memperpanjang masa garansi dan mengembalikan secara penuh kepada Grup ThyssenKrupp.

Perusahaan memiliki hak penuh terhadap semua aset yang tercantum dilaporan posisi keuangan konsolidasian, dan tidak terdapat hak gadai atau sitaan atas aset Perusahaan atau tidak ada aset yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal-tanggal pelaporan, rincian nilai tercatat aset tetap yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tanah pertambangan	65.640	38.031	Quarry
Bangunan dan prasarana	133.053	124.773	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	2.686.238	2.651.449	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	301.324	301.323	Transportation equipment
Peralatan kantor	129.637	128.534	Office equipment
Jumlah	3.315.892	3.244.110	Total

12. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET (continued)

Construction in progress as of June 30, 2019 mainly consists of capital expenditure for:

- (i) The remaining value of the Terminal Cement Palembang project amounting to Rp140,221. The estimated completion date is October 2019.
- (ii) Other facilities amounting to Rp445,117 which are expected to be completed before the end of September 2019.

In relation to the Tuban-2 expansion project, the Company has drawn on the Guarantee Performance Bond amounting to EUR9,302,259 and USD182,750 (both amounts stated in full currency amounts) due to the performance of certain fixed assets which do not meet the agreed criteria. The discussion with the contractor was ongoing; therefore, the Company presented the balance as other accounts payable as of December 31, 2018.

In May 2018, the Company signed an extension of Guarantee Performance Bond with ThyssenKrupp Group to extend the warranty period and subsequently repaid the amount back to ThyssenKrupp Group.

The Company has satisfactory title to all assets appearing in the consolidated statement of financial position, and there are no liens and encumbrances on the Company's assets nor have any assets been pledged as collateral.

At the reporting dates, details of the gross carrying amount of all fixed assets that are fully depreciated and are in use by the Company as follows:

12. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh penilai independen nilai wajar aset tetap Perusahaan adalah sebesar Rp25.908.673 pada tanggal 31 Desember 2018.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
Hasil pelepasan aset tetap	-	130.844	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai buku dari penghapusan dan pelepasan aset tetap	(8.572)	(7.661)	Net book value of fixed assets written-off and disposed
Laba/(rugi) dari pelepasan aset tetap	(8.572)	123.183	Gain/(loss) from disposal of fixed assets

Beban penyusutan dan deplesi dialokasikan sebagai berikut:

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	319.975	473.834	Cost of revenue (Note 26)
Beban distribusi penjualan (Catatan 27)	347	527	Distribution and selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.317	2.274	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	321.639	476.635	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah tambang untuk jangka waktu 20 sampai 40 tahun, sampai dengan tahun 2034. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperbarui.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset.

12. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET (continued)

Based on the latest appraisal performed by an independent appraiser, the fair value of the Company's fixed assets was Rp25,908,673 as of December 31, 2018.

Details of disposals of fixed assets as follows:

Depreciation and depletion expenses were allocated to the following:

The Company owns several parcels of quarry land for periods of 20 to 40 years, until 2034. Management is of the opinion that the land rights can be renewed.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, management believes that allowance for impairment losses is not required.

12. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset tetap dalam pembangunan, diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar Rp20.755.904 Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

13. TAGIHAN PENGEMBALIAN PAJAK

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan (Catatan 30)			Income tax (Note 30)
2016	11.825	11.825	2016
2017	-	25.276	2017
2018	20.396	20.396	2018
Lain-lain	121.227	-	Others
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	29.368	29.368	Income tax
Lain-lain	140.280	9.915	Others
Jumlah	323.096	96.780	Total

12. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET (continued)

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, inventories and fixed assets, except land, quarries and assets under construction are insured under industrial special risks and other risks for Rp20,755,904 Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. CLAIMS FOR TAX REFUND

14. GOODWILL

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Biaya Perolehan neto amortisasi/ <i>Acquisition Cost - net amortization</i>		
Readymix Concrete Indonesia	9.658	9.658
Solusi Bangun Andalas	322.150	322.150
Jumlah/Total	331.808	331.808

14. GOODWILL

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, goodwill arising from the acquisitions of subsidiaries as follows:

14. **GOODWILL** (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan mempertimbangkan mana yang lebih tinggi antara nilai pakai ("VIU") dan nilai tercatat ekuitas pemegang saham atas Unit Penghasil Kas ("UPK") terkait.

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah terpulihkan UPK telah ditentukan berdasarkan perhitungan arus kas diskonto ("DCF") dengan menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan yang sudah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang diproyeksikan telah mencerminkan ekspektasi produksi selama 3 tahun *Mid-Term Planning* ("MTP") yang disetujui manajemen yang kemudian disesuaikan dengan efek dari faktor lain seperti tingkat inflasi.

VIU ditentukan berdasarkan diskonto dari estimasi arus kas masa depan dari UPK yang diuji.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan VIU pada tanggal 31 Desember 2018:

- Perhitungan tingkat diskonto berdasarkan kepada keadaan spesifik Perusahaan yang berasal dari biaya rata-rata tertimbang modal. Biaya rata-rata tertimbang memperhitungkan utang dan ekuitas.
- Estimasi arus kas masa depan ditentukan berdasarkan MTP 3-tahunan yang diotorisasi oleh manajemen, dimana tingkat pertumbuhan jangka panjang Produk Domestik Bruto Indonesia dan perkiraan inflasi yang digunakan untuk MTP masing-masing adalah 4,90% dan 4,20%.

Dari hasil pengujian penurunan nilai atas sisa *goodwill*, manajemen mengidentifikasi adanya penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 untuk VIU dimana *goodwill* sebesar Rp331.808 dialokasikan.

Dari hasil pengujian penurunan nilai, Perusahaan telah menghapuskan *goodwill* dari akuisisi Solusi Bangun Andalas sebesar Rp70.000.

14. **GOODWILL** (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company considers the higher of the value in use ("VIU") and the carrying amount of shareholders' equity on the related Cash Generating Unit ("CGU").

The Company performed its annual impairment test as of December 31, 2018. The recoverable amount of the CGU has been determined based on a discounted cash flow ("DCF") calculation using cash flow projections from financial budgets approved by management. The projected cash flows have been developed based on the production over the approved 3 year Mid-Term Planning ("MTP") prepared by management and adjusted for the effects of other factors such as inflation.

The VIU is determined based on the discounted estimated future cash flows of the CGU being tested.

Key assumptions used in the VIU calculation as of December 31, 2018:

- The discount rate calculation is based on the specific circumstances of the Company is derived from its Weighted Average Cost of Capital ("WACC"). The WACC takes into account both debt and equity.
- The estimated future cash flows are determined based on the approved 3-year MTP prepared by management, whereas the long-term Gross Domestic Product growth of Indonesia and inflation forecast used for the MTP are 4.90% and 4.20%, respectively.

As a result of the impairment testing of the remaining goodwill, management identify an impairment as of December 31, 2018 for the VIUs to which goodwill of Rp331,808 was allocated.

As a result of impairment testing, the Company has written-off the goodwill from acquisition of Solusi Bangun Andalas amounting Rp70,000.

15a. BEBAN TANGGUHAN

15a. DEFERRED CHARGES

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Other adjustment	30 Juni/ June 30, 2019	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Sewa jangka panjang	15.106	6.687	(2.447)	-	19.346	Long-term prepaid rent
Perumahan	1.829	-	(390)	-	1.439	Housing
Lain-lain	4.416	140	(585)	-	3.971	Others
Jumlah	21.351	6.827	(3.422)	-	24.756	Total
	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Other adjustment	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Sewa jangka panjang	17.377	9.758	(12.029)	-	15.106	Long-term prepaid rent
Perumahan	813	2.754	(1.738)	-	1.829	Housing
Lain-lain	713	4.002	(299)	-	4.416	Others
Jumlah	18.903	16.514	(14.066)	-	21.351	Total

15b. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

15b. INTANGIBLE ASSETS - NET

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni/ June 30, 2019	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Lisensi	41.812	-	-	-	41.812	License
Piranti lunak komputer	77.629	-	-	-	77.629	Software
Lain-lain	14.235	-	-	-	14.235	Other Intangible
Jumlah	133.676	-	-	-	133.676	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Lisensi	(12.737)	(544)	(194)	-	(13.475)	License
Piranti lunak komputer	(62.515)	(3.498)	-	-	(66.013)	Software
Lain-lain	(1.542)	(275)	-	-	(1.817)	Other Intangible
Jumlah	(76.794)	(4.317)	(194)	-	(81.305)	Total
Nilai tercatat bersih	56.882				52.371	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Lisensi	61.359	-	(19.547)	-	41.812	License
Piranti lunak komputer	45.213	32.416	-	-	77.629	Software
Lain-lain	29.021	-	(14.786)	-	14.235	Other Intangible
Jumlah	135.593	32.416	(34.333)	-	133.676	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Lisensi	(29.466)	-	16.729	-	(12.737)	License
Piranti lunak komputer	(40.110)	(22.405)	-	-	(62.515)	Software
Lain-lain	(15.773)	(555)	14.786	-	(1.542)	Other Intangible
Jumlah	(85.349)	(22.960)	31.515	-	(76.794)	Total
Nilai tercatat bersih	50.244				56.882	Net carrying amount

15c. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Uang jaminan	29.243	32.186
Aset reklamasi tambang	18.807	19.274
Lain - lain	7.814	8.502
Jumlah	55.864	59.962

15c. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET

Security deposits	32.186
Reclamation asset	19.274
Others	8.502
Total	59.962

16. UTANG USAHA

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)
i. Berdasarkan pemasok		
Phak berelasi (Catatan 35)	6.838	36.454
Phak ketiga	1.286.156	1.444.914
Jumlah	1.292.994	1.481.368
ii Berdasarkan mata uang		
Rupiah	1.005.383	1.215.321
Dollar Amerika Serikat	263.239	233.763
Euro	21.745	28.082
Lainnya	2.627	4.202
Jumlah	1.292.994	1.481.368
iii. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	759.382	961.275
Jatuh tempo:		
1 - 45 hari	331.942	440.817
46 - 135 hari	92.177	28.795
136 - 365 hari	57.091	26.523
Lebih dari 365 hari	52.402	23.958
Jumlah	1.292.994	1.481.368

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

i. By creditor	
Related parties (Note 35)	36.454
Third parties	1.444.914
Total	1.481.368
ii. By currency	
Rupiah	1.215.321
U.S. Dollar	233.763
Euro	28.082
Others	4.202
Total	1.481.368
iii. By age	
Not yet due	961.275
Overdue:	
1 -45 days	440.817
46 - 135 days	28.795
136 - 365 days	26.523
Over 365 days	23.958
Total	1.481.368

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai dengan 60 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan atas utang usaha.

No interest is charged on the past due trade accounts payable.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	<i>June 30,</i> 2019	<i>December 31,</i> 2018	
Utang dari pihak berelasi (Catatan 35)	1.435	132.315	Related parties payable (Note 35)
Pihak ketiga:			Third parties:
Uang muka dari pelanggan	57.419	197.698	Advances from customers
Utang kontraktor (Catatan 41)	34.412	87.302	Contractor payables (Note 41)
Lainnya	23.512	66.887	Others
Sub-jumlah	115.343	351.887	Sub-total
Jumlah	116.778	484.202	Total

Akun diatas berisi transaksi yang terkait dengan biaya teknikal, biaya-biaya lain, dan biaya pengiriman dengan jangka waktu kredit 15 sampai dengan 45 hari.

This account arises mainly from back-charges of expenses, technical assistance fees and shipping services with credit terms of 15 to 45 days.

Tidak ada bunga yang dikenakan pada utang jenis ini dikarenakan biaya tersebut akan di bayarkan pada saat ditagih.

No interest is charged on past due balances within other accounts payable since they are repayable on demand.

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	<i>30 Juni/ June 30,</i> 2019	<i>31 Desember/ December 31,</i> 2018	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 25 & 29	4.309	7.534	Article 25 & 29
Pasal 21	3.563	5.003	Article 21
Pasal 22	837	1.851	Article 22
Pasal 23 & 26	-	8.587	Article 23 & 26
Pajak pertambahan nilai	339	20.114	Value added tax
Jumlah	9.048	43.089	Total

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ June 30 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Bunga	101.061	58.656	Interest
Jasa pihak ketiga	57.949	45.583	Third party services
Listrik	53.462	83.992	Electricity
Iklan dan promosi	40.406	40.540	Promotion and advertising
Pengangkutan	29.078	26.436	Freight
Jasa konsultan	10.005	12.444	Consultant fee
Jasa tenaga kerja untuk perbaikan mesin dan lain-lain	9.759	13.074	Labor services for machines overhaul and others
Royalti tambang	8.836	14.623	Mining royalty
Sewa	7.642	5.037	Rent
Rabat	1.884	118.967	Rebates
Uang pisah	-	58.259	Severance
Biaya <i>industrial franchise</i>	-	121.790	Industrial franchise fee
Biaya lisensi intelektual	-	11.857	Intellectual property license fee
Biaya <i>master branding agreement</i>	-	6.469	Master branding agreement fee
Program loyalitas pelanggan	-	6.837	Customer loyalty program
Biaya <i>service agreement</i>	-	2.218	Service agreement fee
Lainnya	24.355	56.501	Others
Total	344.437	683.283	Total

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 (UNAUDITED) AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

20. SHORT-TERM BANK LOANS

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2019/ Outstanding balance at January 1, 2019	Jumlah penarikan di 2019/ Total drawdowns in 2019	Jumlah pembayaran di 2019/ Total repayments in 2019	Saldo terutang per 30 Juni 2019/ Outstanding balance at June 30, 2019	Catatan tambahan/ Additional notes
Standard Chartered Bank Cabang Jakarta	Perusahaan, SBB, dan PLP/ <i>the</i> Company, SBB and PLP	492.246	1.100.003	(981.640)	610.609	a)
	SBA	2.122	9.587	(2.122)	9.587	
PT Bank BTPN Tbk. (dahulu/formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	Perusahaan/ <i>the</i> Company	150.000	760.000	(460.000)	450.000	b)
Citibank N.A	SBA	355.000	45.000	(400.000)	-	c)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perusahaan/ <i>the</i> Company	-	320.000	(150.000)	170.000	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	SBA	75.000	55.000	(130.000)	-	
Jumlah/Total		1.074.368	2.289.590	(2.123.762)	1.240.196	

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2018/ Outstanding balance at January 1, 2018	Jumlah penarikan di 2018/ Total drawdowns in 2018	Jumlah pembayaran di 2018/ Total repayments in 2018	Saldo terutang per 31 Desember 2018/ Outstanding balance at December 31, 2018	Catatan tambahan/ Additional notes
Standard Chartered Bank Cabang Jakarta	Perusahaan, SBB, dan PLP/ <i>the</i> Company, SBB and PLP	222.320	489.926	(220.000)	492.246	a)
	SBA	-	22.122	(20.000)	2.122	
PT Bank BTPN Tbk. (dahulu/formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	Perusahaan/ <i>the</i> Company	200.000	300.000	(350.000)	150.000	
Citibank N.A	SBA	325.000	70.000	(40.000)	355.000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perusahaan/ <i>the</i> Company	-	150.000	(150.000)	-	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	SBA	100.000	-	(25.000)	75.000	
Jumlah/Total		847.320	1.032.048	(805.000)	1.074.368	

Bunga dibayarkan setiap bulan. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 8,60% - 9,35% selama periode berjalan.

Interest is payable monthly in arrears. The loans are used to finance the Company's working capital with annual interest rates of 8.60% - 9.35% during the period.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a) Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB Jakarta)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* dari SCB, dengan nilai maksimum sebesar Rp650.000 dan Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar AS\$35 juta.

Fasilitas *Import Invoice Financing* terdiri dari *Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantee, Credit Bills, Bonds and Guarantees dan Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi Rp650.000 dan AS\$35 juta. Fasilitas tersebut dapat juga digunakan oleh PT Solusi Bangun Beton ("SBB") dan PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya.

Fasilitas berlaku sampai dengan Agustus 2019 dan secara otomatis diperpanjang untuk periode dua belas bulan.

b) Citibank N.A (Citibank)

Pada tanggal 5 Mei 2014, SBA menandatangani perjanjian induk fasilitas kredit dengan Citibank dengan batas maksimum sebesar AS\$15,9 juta. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah satu tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun setelah masa berlakunya habis.

Pada tanggal 10 Mei 2017, Perusahaan dan SBA melakukan amandemen perjanjian fasilitas perbankan dengan Citibank untuk batas gabungan sebesar Rp400.000.

Pada tanggal 6 Februari 2019, seluruh pinjaman di Citibank sudah dilunasi.

c) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri)

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian Kredit Modal Kerja nilai maksimum sebesar Rp500.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah satu tahun yang dapat diperpanjang untuk periode satu tahun setelah masa berlakunya habis.

20. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a) Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB Jakarta)

The Company obtained a Short Term Loan and Overdraft facility with a maximum of Rp650,000 from SCB, and Import Invoice Financing Facility of US\$35 million.

Import Invoice Financing Facility consists of Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantees, Credit Bills, Bonds and Guarantees and Domestic Supplier Financing (Invoice Financing), for which total usage of facilities shall not exceed Rp650,000 and US\$35 million. The facilities are also available to PT Solusi Bangun Beton ("SBB") and PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), subsidiaries, subject to the Company countersigning upon any utilization request.

The facility is available up to August 2019 and shall be automatically extended for a twelve months period.

b) Citibank N.A (Citibank)

On May 5, 2014, SBA entered into a master credit facility agreement with Citibank for a maximum facility of US\$15.9 million. The term of the facility is one year and shall be automatically extended for a continuous one year period after expiry date.

On May 10, 2017, the Company and SBA amended its banking facility agreement with Citibank for a combined limit of Rp400,000.

On February 6, 2019, all outstanding in Citibank has been fully paid.

c) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri)

On June 30, 2011, the Company entered into Credit Facility agreement with a maximum of Rp500,000. The term of the facility is one year and shall be extended for a one year period after expiry date.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

c) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri)
(lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan dan melakukan amandemen perjanjian Kredit Modal Kerja dengan tambahan fasilitas *Non Cash Loan* dengan nilai maksimum sebesar Rp500.000. *Limit* untuk *Non Cash Loan* maksimum sebesar Rp50.000. Fasilitas *Non Cash Loan* dapat juga digunakan oleh PT Solusi Bangun Beton ("SBB"), PT Readymix Beton ("RCI"), dan PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya. Perjanjian berakhir di tanggal 30 Juni 2019

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan dan melakukan amandemen perjanjian. Fasilitas *Non Cash Loan* untuk dapat juga digunakan oleh PT Solusi Bangun Andalas ("SBA"). Perjanjian berakhir di tanggal 30 Juni 2017.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan melakukan amandemen fasilitas *Non Cash Loan* dengan nilai maksimum menjadi sebesar Rp100.000. Perjanjian berakhir di tanggal 30 Juni 2018.

Pada tanggal 29 Juni 2018, Perusahaan dan melakukan amandemen perjanjian Kredit Modal Kerja dan *Non Cash Loan* dengan nilai maksimum menjadi sebesar Rp250.000. *Limit* untuk *Non Cash Loan* maksimum sebesar Rp100.000. Perjanjian berakhir di tanggal 30 Juni 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan dan melakukan amandemen untuk memperpanjang periode perjanjian sampai dengan tanggal 29 Juni 2020. *Limit* tidak mengalami perubahan.

d) PT Bank BTPN Tbk. (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)

Pada tanggal 21 Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian *uncommitted revolving loan* sebesar Rp450.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah satu tahun yang dapat diperpanjang untuk periode satu tahun setelah masa berlakunya habis.

Pada tanggal 16 Agustus 2018, Perusahaan melakukan amandemen periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Januari 2019.

Pada tanggal 17 Januari 2019, Perusahaan dan melakukan amandemen untuk memperpanjang periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Juli 2019. *Limit* Kredit Modal Kerja tidak mengalami perubahan.

20. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri)
(continued)

On June 26, 2014, the Company entered into Credit Facility agreement with additional Non Cash Loan with a maximum of Rp500,000. The Non Cash Loan limit maximum Rp50,000. The facilities are also available to PT Solusi Bangun Beton ("SBB"), PT Readymix Beton ("RCI"), and PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), subsidiaries, subject to the Company countersigning upon any utilization request. The agreement ended on June 30, 2019.

On June 30, 2016, the Company amended its credit facility agreement. The facilities are also available to PT Solusi Bangun Andalas ("SBA"). The Agreement ended on June 30, 2017.

On June 22, 2017, the Company amended the facility for Non Cash Loan with maximum limit of Rp100,000. The agreement ended on June 30, 2018.

On June 29, 2018, the Company amended its credit facility agreement and Non Cash Loan with a maximum limit of Rp250,000. The Non Cash Loan maximum limit Rp100,000. The agreement ended on June 30, 2019.

On June 30, 2019, the Company amended to extend the loan period up to June 29, 2020. The limit remain unchanged.

d) PT Bank BTPN Tbk. (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)

On July 21, 2014, the Company has entered into uncommitted revolving loan agreement with a limit of Rp450,000. The term of the facility is one year and shall be extended for a one year period after expiry date.

On August 16, 2018, the Company amended to the agreement up to January 31, 2019.

On January 17, 2019, the Company amended to extend the loan period up to July 31, 2019. The limit remain unchanged.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 (UNAUDITED) AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2019/ Outstanding balance at January 1, 2019	Jumlah penarikan di 2019/ Total drawdowns in 2019	Jumlah pembayaran di 2019/ Total repayments in 2019	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo terutang per 30 Juni 2019/ Outstanding balance at June 30, 2019
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>						
Holdervin B.V., The Netherlands *)	Perusahaan/ the Company	2.482.279	-	(2.482.279)	-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Perusahaan/ the Company	200.455 750.000	- -	(200.455) (750.000)	- -	- -
PT Bank BTPN Tbk. (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	Perusahaan/ the Company	318.182 500.000	76.923 -	(167.832) -	- -	227.273 500.000
KfW: ECA Financing **)	Perusahaan/ the Company	560.389	-	(321.041)	-	239.348
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Perusahaan/ the Company	525.000	2.700.000	(525.000)	-	2.700.000
PT Bank Mizuho Indonesia	Perusahaan/ the Company	272.727	-	(272.727)	-	-
PT Bank ANZ Indonesia	Perusahaan/ the Company	318.182 250.000	- -	(318.182) (250.000)	- -	- -
PT Bank Permata Tbk.	Perusahaan/ the Company	500.000	-	-	-	500.000
PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan/ the Company	300.000	-	(300.000)	-	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	Perusahaan/ the Company	-	1.486.455	-	-	1.486.455
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan/ the Company	-	2.800.000	-	-	2.800.000
<i>Dikurangi oleh/deduction by</i>						
- Biaya transaksi/ Transaction costs	Perusahaan/ the Company	(25.792)	-	(20.070)	-	(45.861)
- Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/Current maturities	Perusahaan/ the Company	(5.794.604)	-	-	-	(575.012)
Jumlah/Total - net of current maturities		1.156.818	7.063.378	(5.607.586)	-	7.832.203

Nilai dalam mata uang original/Amount in original currency:

*) Pinjaman didenominasi dalam Euro. Saldo terutang pada awal periode adalah EUR100 juta. Selama periode berjalan, dilakukan penarikan pinjaman sebesar EUR50 juta dan saldo pada akhir periode menjadi EUR150 juta (jumlah Euro dinyatakan dengan nilai mata uang penuh) dan sudah dilunasi pada tanggal 31 Januari 2019/
The loan is denominated in Euros. The outstanding balance at the beginning of the period was EUR100 million. During the period, a drawdown of EUR50 million was made and the balance at the end of the period was EUR150 million (amounts in Euros stated in full currency amounts) and has been fully paid on January 31, 2019.

**) Pinjaman didenominasi dalam Euro dan Dolar Amerika Serikat. Selama periode berjalan dilakukan pembayaran sebesar ASS\$10.317.962 dan EUR9.958.760 dan saldo pada akhir periode menjadi ASS\$642.085 dan EUR14.324.179 (jumlah Euro dan Dolar Amerika Serikat dinyatakan dengan nilai mata uang penuh)/
The loans are denominated in Euros and United States dollars. Repayments of US\$10,317,962 and EUR9,958,760 were made during the period and the outstanding balances at the end of the period were US\$642,085 and EUR14,324,179 (amounts in Euros and United States dollars stated in full currency amounts).

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLLANDIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLLANDIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 (UNAUDITED) AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2018/ Outstanding balance at January 1, 2018	Jumlah penarikan di 2018/ Total drawdowns in 2018	Jumlah pembayaran di 2018/ Total repayments in 2018	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo terutang per 31 Desember 2018/ Outstanding balance at December 31, 2018
<u>Pihak berelasi/Related parties</u>						
Holdervin B.V., The Netherlands *)	Perusahaan/ the Company	1.622.101	827.400	-	32.778	2.482.279
Dikurangi oleh/deduction by						
- Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/Current maturities	Perusahaan/ the Company	-	-	-	-	(2.482.279)
Jumlah/Total - net of current maturities		1.622.101				-
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>						
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Perusahaan/ the Company	315.000 750.000	- -	(114.545) -	- -	200.455 750.000
PT Bank BTPN Tbk. (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	Perusahaan/ the Company	500.000 500.000	- -	(181.818) -	- -	318.182 500.000
KfW: ECA Financing	Perusahaan/ the Company	1.144.720	-	(629.312)	44.981	560.389
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Perusahaan/ the Company	233.333 750.000	- -	(233.333) (225.000)	- -	- 525.000
PT Bank Mizuho Indonesia	Perusahaan/ the Company	454.545	-	(181.818)	-	272.727
PT Bank ANZ Indonesia	Perusahaan/ the Company	500.000 250.000	- -	(181.818) -	- -	318.182 250.000
PT Bank Permata Tbk.	Perusahaan/ the Company	500.000	-	-	-	500.000
PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan/ the Company	-	300.000	-	-	300.000
Dikurangi oleh/deduction by						
- Biaya transaksi/ Transaction costs	Perusahaan/ the Company	(26.754)	-	(2.250)	3.212	(25.792)
- Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/Current maturities	Perusahaan/ the Company	(1.720.776)	-	-	-	(3.312.325)
Jumlah/Total - net of current maturities		4.150.068	300.000	(1.749.894)	48.193	1.156.818

Nilai dalam mata uang original/Amount in original currency:

*) Pinjaman didenominasi dalam Euro. Saldo terutang pada awal tahun adalah EUR100 juta. Selama tahun berjalan, dilakukan penarikan pinjaman sebesar EUR50 juta dan saldo pada akhir tahun menjadi EUR150 juta (jumlah Euro dinyatakan dengan nilai mata uang penuh)

The loan is denominated in Euros. The outstanding balance at the beginning of the year was EUR100 million. During the year, a drawdown of EUR50 million was made and the balance at the end of the year was EUR150 million (amounts in Euros stated in full currency amounts).

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)

Semua fasilitas dari bank dalam negeri dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin* yang berkisar di antara 1,00% - 2,75%.

Semua fasilitas yang diperoleh Perusahaan digunakan untuk tujuan modal kerja, kecuali fasilitas dari KfW yang digunakan untuk pembiayaan proyek Tuban.

Rincian saldo pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut (Mata uang Euro dan dollar Amerika Serikat dinyatakan dalam mata uang penuh):

Pihak ketiga

a) Holderfin B.V., The Netherlands

Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang dengan Holderfin B.V., The Netherlands yang digunakan untuk akuisisi bisnis entitas anak SBA. Rincian fasilitas pinjaman adalah sebagai berikut:

Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Tingkat Bunga/ <i>Interest Rates</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
29 Desember/ <i>December 2015</i>	EUR100 juta / <i>million</i>	3-month EURIBOR + 4,29%	10 Februari/ <i>February</i> 2020 dan/ <i>and</i> 2022 (masing-masing/ <i>each</i> 50%) 20 Agustus/ <i>Agustus</i> 2023 (100%)
29 Desember/ <i>December 2015</i>	EUR50 juta / <i>million</i>	3-month EURIBOR + 4,09%	
27 Desember/ <i>December 2018</i>	EUR40 juta / <i>million</i>	3-month EURIBOR + 3,37%	Akhir dari tahun kedua dari tanggal penarikan/ End of 2nd year from draw down

Pada tanggal 31 Januari 2019, seluruh pinjaman di Holderfin sudah dilunasi.

b) PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

Rincian fasilitas pinjaman dengan BNP adalah sebagai berikut:

Fasilitas/ <i>Facility</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Tingkat Bunga/ <i>Interest Rates</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
A	21 Agustus/ <i>August</i> 2015	Rp315.000	3-month JIBOR + margin	21 Agustus/ <i>August</i> 2020
B	18 April/ <i>April</i> 2017	Rp750.000	3-month JIBOR + margin	18 April/ <i>April</i> 2022

Pada bulan Maret 2019, seluruh pinjaman jangka panjang di BNP sudah dilunasi.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

All facilities from local banks bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin ranging at 1.00% - 2,75%.

All facilities obtained by the Company are used for working capital purpose, except for the facilities from KfW which are purposed to finance Tuban projects.

The details of the long-term loans as follows (Amounts in Euro and United States dollar is stated in full amount):

Third parties

a) Holderfin B.V., The Netherlands

The Company entered into a long-term loan facility agreement with Holderfin B.V., The Netherlands which was used for the business acquisition of SBA. The breakdown of the loan facility as follows:

On January 31, 2019, all outstanding in Holderfin has been fully paid.

b) PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

The breakdown of the loan facilities with BNP as follows:

In March, 2019, all long term loan outstanding in BNP has been fully paid.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

c) PT Bank BTPN Tbk. (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)

Rincian fasilitas pinjaman dengan BTPN adalah sebagai berikut.

Fasilitas/ Facility	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount	Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
A	24 Agustus/August 2015	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	24 Agustus/August 2020
B	25 September/September 2017	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	25 September/September 2022

d) KfW: ECA Financing

Rincian fasilitas pinjaman dengan KfW: ECA Financing adalah sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount	Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
A	20 Desember/December 2011	EUR38 juta / million US\$100 juta / million	1,39% 2,24%	Maret/March 2019
B	11 September/September 2013	EUR71,76 juta / million US\$3,21 juta / million	1,57% 1,84%	Juni/June 2020

Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, sebagai *Arrangers*, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman yang digunakan untuk pembelian dan impor mesin peralatan buatan Jerman untuk pabrik semen baru Perusahaan, yang saat ini sudah beroperasi di Tuban, Jawa Timur.

Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, sebagai *Arrangers*, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman yang digunakan untuk pembelian dan impor peralatan tertentu dari ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (dahulu dikenal sebagai ThyssenKrupp Polysius AG) untuk pabrik semen baru Perusahaan yang kedua atau disebut proyek Tuban-2.

Pada bulan Maret 2019, pinjaman fasilitas "A" KfW lunas sesuai dengan jadwal pembayaran.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Third parties (continued)

c) PT Bank BTPN Tbk. (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)

The breakdown of the loan facilities with BTPN is as follows:

d) KfW: ECA Financing

The breakdown of the loan facilities with KfW: ECA Financing as follows:

The Company entered into a term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, as the Arrangers, and KfW as the Lender to cover the purchase and import of German manufactured equipment for the Company's new cement plant, which already being commissioned at Tuban, East Java.

The Company has entered into the term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, as the Arrangers, and KfW as the Lender to cover the purchase and import of certain equipment by ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (previously known as ThyssenKrupp Polysius AG) for the Company's second new cement plant facilities or known as Tuban-2 project.

In March 2019, KfW term loan facility "A" has been fully paid based on repayment schedule.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

e) PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

Rincian fasilitas pinjaman dengan CIMB adalah sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount
A	30 Oktober/October 2014	Rp700.000
B	22 Juli/July 2015	Rp750.000
Backstop	23 Januari/January 2019	Rp2.700.000

Kedua fasilitas diatas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan.

Pada bulan Oktober 2018, pinjaman fasilitas "A" CIMB lunas sesuai dengan jadwal pembayaran. Pada tanggal 28 Februari 2019, fasilitas "B" CIMB dilunasi.

f) PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Rincian fasilitas pinjaman dengan ANZ adalah sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount
A	3 Agustus/August 2015	Rp500.000
B	18 April/April 2017	Rp250.000

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan.

Pada tanggal 28 Februari 2019, seluruh pinjaman jangka panjang di ANZ sudah dilunasi.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Third parties (continued)

e) PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

The breakdown of the loan facilities with CIMB as follows:

Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
3-month JIBOR + margin	30 Oktober/October 2018
3-month JIBOR + margin	22 Juli/July 2020
3-month JIBOR + margin	23 Januari/January 2021

Both facilities above are provided on clean basis to the Company.

In October 2018, CIMB term loan facility "A" has been fully paid based on the repayment schedule. In February 28, 2019, term loan facility "B" CIMB has been fully paid.

f) PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

The breakdown of the loan facilities with ANZ as follows:

Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
3-month JIBOR + margin	3 Agustus/August 2020
3-month JIBOR + margin	18 April/April 2022

The facility is provided on clean basis to the Company.

On February 28, 2019, all long term loan outstanding in ANZ has been fully paid.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Pihak ketiga (lanjutan)

Third parties (continued)

g) PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

g) PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Mizuho adalah sebagai berikut:

The breakdown of the loan facility with Mizuho are as follows:

Fasilitas/ Facility	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount	Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
A	9 September/September 2013	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	8 September/September 2017
B	30 Oktober/October 2014	Rp300.000	3-month JIBOR + margin	30 Oktober/October 2017
C	25 Juni/June 2015	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	25 Juni/June 2020

Pada tanggal 28 Februari 2019, seluruh pinjaman jangka panjang di Mizuho sudah dilunasi.

On February 28, 2019, all long term loan outstanding in Mizuho has been fully paid.

h) PT Bank DBS Indonesia (DBS)

h) PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Bank DBS adalah sebagai berikut:

The breakdown of the loan facility with Bank DBS as follows:

Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount	Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
16 Maret/March 2018	Rp300.000	3-month JIBOR + margin	15 Maret/March 2023

Pada bulan Maret 2019, seluruh pinjaman jangka panjang di DBS sudah dilunasi.

In March 2019, all long term loan outstanding in DBS has been fully paid.

i) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)

i) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Bank BNI adalah sebagai berikut:

The breakdown of the loan facility with Bank BNI as follows:

Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount	Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
4 Februari/February 2019	Rp2.800.000	3-month JIBOR + margin	4 Februari/February 2021

j) PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank)

j) PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Bank Maybank adalah sebagai berikut:

The breakdown of the loan facility with Bank Maybank as follows:

Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount	Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
22 Januari/January 2019	Rp2.800.000	3-month JIBOR + margin	22 Januari/January 2021

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

k) PT Bank Permata Tbk. (Permata)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Bank Permata adalah sebagai berikut:

Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah/ Amount	Tingkat Bunga/ Interest Rates	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
26 September/September 2017	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	26 September/September 2022

Persyaratan pinjaman standar:

Pinjaman yang diperoleh dari BTPN (Fasilitas "B" and "C"), Permata dan Kfw: ECA Financing semua diberikan dengan persyaratan dan kondisi antara lain: (i) untuk adanya reuiu *event* jika LafargeHolcim Ltd. selaku *ultimate parent company* di 2018, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan; dan (ii) tidak memperbolehkan Perusahaan menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

Waiver (tertanggal 26 November 2018, 19 Desember 2018 dan 7 Januari 2019) telah diterima dari Permata, Sumitomo dan Kfw: ECA Financing.

Pinjaman bank lainnya dari bank-bank yang disebutkan diatas yang tidak dilengkapi dengan *waiver* dikategorikan sebagai pinjaman bank yang jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 31 Desember 2018.

Pinjaman *backstop* yang diperoleh dari CIMB, BNI, dan Maybank semua diberikan dengan adanya persyaratan *financial covenant* yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to EBITDA*.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Third parties (continued)

k) PT Bank Permata Tbk. (Permata)

The breakdown of the loan facility with Bank Permata as follows:

Standard terms of the loans:

The loans with BTPN (Facilities "B" and "C"), Permata and Kfw: ECA Financing all include terms and conditions which, (i) among others, required there to be a review event if LafargeHolcim Ltd., the ultimate parent in 2018, ceases to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company; and (ii) to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

Waiver letters (dated on November 26, 2018, December 19, 2018 and January 7, 2019 respectively) were obtained from Permata, Sumitomo and Kfw: ECA Financing.

Other loans from those banks that do not provide the waiver letters are reclassified as current portion loans on December 31, 2018.

Backstop loans obtained from CIMB, BNI, dan Maybank all include financial covenants i.e. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to EBITDA.

22. PROVISI UNTUK RESTORASI

Akun ini merupakan cadangan untuk restorasi sehubungan dengan aktivitas tanah pertambangan.

Perubahan cadangan untuk restorasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	47.957	18.081	Beginning balance
Penambahan	1.946	29.876	Additions
Pembalikan dan penggunaan	(2.006)	-	Reversal and usage
Saldo akhir	47.897	47.957	Ending balance

Perhitungan provisi didasarkan pada estimasi biaya untuk restorasi per meter persegi dengan memperhitungkan berbagai asumsi seperti tingkat inflasi dan suku bunga diskonto. Provisi diekspektasikan akan dikeluarkan dalam bentuk kas atau bentuk kegiatan restorasi pada saat area tertentu sudah selesai kegiatan ekstraksinya dari waktu ke waktu sampai dengan hak-hak tersebut berakhir tahun 2022 - 2034.

22. PROVISION FOR RESTORATION

This account represents the provision for restoration in relation to the quarry activities.

Changes in the provision for restoration as follows:

The calculation of the provision is based on the estimated cost to restore each quarry per square meter, taking into consideration various assumptions such as inflation and discount rates. It is expected that these will be disbursed in cash or in the form of restoration activity upon the completion of extraction of a specific area from time to time until the rights expire in 2022 - 2034.

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 Juni/June 30, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Semen Indonesia Industri Bangunan Masyarakat	7.533.148.888 129.751.112	98,31% 1,69%	3.768.163 63.287	PT Semen Indonesia Industri Bangunan Public
Jumlah	7.662.900.000	100%	3.831.450	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,64%	3.089.807	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing dibawah 5%)	740.949.240	9,67%	370.475	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing dibawah 5%)	742.337.940	9,69%	371.169	Indonesian public (each below 5%)
Jumlah	7.662.900.000	100%	3.831.450	Total

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

PT Semen Indonesia Industri Bangunan adalah entitas anak yang dimiliki 100% oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., (Catatan 35).

Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

23. CAPITAL STOCK (continued)

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

PT Semen Indonesia Industri Bangunan is a 100% subsidiary of PT Semen Indonesia Tbk (Note 35).

The Company's commissioners and Directors do not own shares of the Company.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio Saham/ <i>Additional paid-in capital</i>	Biaya emisi saham/ <i>Issuance share costs</i>	Agio saham - neto/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	
Penawaran umum				Public offering
Pertama tahun 1977	1.015	-	1.015	First in 1977
Kedua tahun 1982	1.825	-	1.825	Second in 1982
Ketiga tahun 1990	126.000	(6.835)	119.165	Third in 1990
Keempat tahun 1993	160.480	(6.800)	153.680	Fourth in 1993
Penawaran umum terbatas tahun 1994	328.410	(19.821)	308.589	Rights issues in 1994
Penawaran terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang tahun 2001	3.716.760	-	3.716.760	Rights issue without preemptive rights in relation to debt restructuring in 2001
Jumlah	4.334.490	(33.456)	4.301.034	Total
Pembagian saham bonus tahun 1997	(410.512)	-	(410.512)	Distribution of bonus shares in 1997
Eliminasi saldo defisit pada kuasi reorganisasi bulan Juni 2010 (Catatan 1a)	(1.303.213)	-	(1.303.213)	Elimination of deficit balance in quasi reorganization in June 2010 (Note 1a)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(114.928)	-	(114.928)	Difference in values of restructuring transaction of entities under common control
Pembalikan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	114.928	-	114.928	Reversal differences in values of restructuring transaction of entities under common control
Saldo per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	2.620.765	(33.456)	2.587.309	Balance at June 30, 2019 and 31 December 2018

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni/
For the six months period
ended June 30

	2019	2018 *)	
Semen	3.945.087	3.868.331	Cement
Beton	475.384	439.240	Readymix concrete
Agregat	84.601	88.794	Aggregates
Jasa konstruksi lainnya	13.044	215.063	Other construction services
Jumlah	4.518.116	4.611.428	Total

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

Tidak ada penjualan ke pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No sales were made to other parties which exceeded 10% of total sales.

Selama enam bulan periode yang berakhir masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki penjualan yang diperoleh dari hubungan keagenan.

During the six months period June 30, 2019 and 2018, the Company did not have sales arising from agency relationships.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni/
For the six months period
ended June 30

	2019	2018*	
Persediaan bahan baku			Raw materials
Awal periode	87.705	74.845	Beginning of period
Pembelian	236.259	290.989	Purchases
Akhir periode	(114.167)	(95.357)	End of period
Bahan baku yang digunakan	209.797	270.477	Raw materials used
Biaya pabrikasi	2.769.327	2.785.987	Manufacturing costs
Penyusutan dan deplesi (Catatan 12)	319.975	473.834	Depreciation and depletion (Note 12)
Amortisasi (Catatan 15b)	4.131	3.852	Amortization (Note 15b)
Gaji dan upah	501.216	539.559	Salaries and wages
Jumlah Biaya Produksi	3.804.446	4.073.709	Total Production Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	23.516	39.390	Beginning of period
Akhir periode	(37.666)	(37.075)	End of period
Beban Pokok Produksi	3.790.296	4.076.024	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	297.233	301.075	Beginning of period
Akhir periode	(464.345)	(424.090)	End of period
Jumlah	3.623.184	3.953.009	Total

* Direklasifikasi (catatan 42)

* As Reclassified (Notes 42)

Tidak ada pembelian barang dari pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No purchase of goods from other parties exceeded 10% of total sales.

Biaya pabrikasi termasuk biaya pembelian semen.

Manufacturing costs include cost of cement purchase.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Biaya pabrikasi ini juga termasuk biaya lisensi sebagaimana tercantum dalam *Transitional Services and License Agreement* (TSLA), antara Perusahaan dan Holcim Technology untuk periode 1 Februari 2019 sampai dengan 31 Januari 2020 sebesar AS\$33,3 juta. Biaya lisensi ini dibebankan secara proporsional selama lima bulan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar total Rp204 miliar. Biaya ini tidak akan timbul di tahun berikutnya ketika perjanjian lisensi berakhir di Februari 2020.

27. BEBAN DISTRIBUSI DAN PENJUALAN

a. Distribusi

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
Ongkos angkut - domestik	300.996	328.456	Outbound freight - domestic
Ongkos angkut - ekspor	7.644	9.386	Outbound freight - export
Jumlah	308.640	337.842	Total

b. Penjualan

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018 *)	
Gaji, upah dan tunjangan	77.844	87.382	Salaries, wages and allowances
Rabat	23.028	159.496	Rebates
Sewa	6.634	6.708	Rent
Transportasi	5.357	6.975	Transportation
Iklan dan promosi	4.503	44.310	Advertising and promotion
Konferensi dan rapat	3.635	3.064	Conferences and meetings
Jasa tenaga ahli	2.210	2.017	Professional fees
Penyusutan (Catatan 12)	347	527	Depreciation (Note 12)
Tarif dan pajak	120	3.095	Rates and taxes
Lain-lain	6.903	7.781	Others
Jumlah	130.581	321.355	Total

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

26. COST OF REVENUES (continued)

The Manufacturing costs includes license intellectual property as specified in the *Transitional Services and License Agreement* (TSLA), between the Company and Holcim Technology for the period from February 1, 2019 to January 31, 2020 amounting to US\$33.3 million. The license fee is proportionately charged during five months period June 30, 2019 amounting to Rp204 billion. The fee is non-recurring in the following years as license agreement expires in February 2020.

27. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES

a. Distribution

b. Selling

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
	Pemeliharaan data dan sistem	111.870	
Gaji, upah dan tunjangan	93.182	113.714	Salaries, wages and allowances
Jasa tenaga ahli	12.915	6.944	Professional fees
Sumbangan dan representasi	11.135	5.159	Donations and representation
Tarif dan pajak	8.031	865	Rates and taxes
Lisensi dan izin	6.404	1.605	License and permit
Sewa	5.468	5.147	Rent
Biaya bank	4.918	6.518	Bank charges
Perjalanan	3.422	5.753	Travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	2.853	3.962	Repairs and maintenance
Konferensi dan rapat	1.769	1.603	Conferences and meetings
Penyusutan (Catatan 12)	1.317	2.274	Depreciation (Note 12)
Amortisasi (Catatan 15b)	186	232	Amortization (Note 15b)
Lain-lain	30.246	30.917	Others
Jumlah	293.716	220.490	Total

Biaya pemeliharaan data dan sistem dan proyek regional ini termasuk biaya sistem IT dan servis sebagaimana tercantum dalam *Transitional Services and License Agreement (TSLA)*, antara Perusahaan dan Holcim Technology untuk periode 1 Februari 2019 sampai dengan 31 Januari 2020 sebesar AS\$16,7 juta. Biaya servis ini dibebankan secara proporsional selama lima bulan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar total Rp102 miliar. Biaya ini tidak akan timbul di tahun berikutnya ketika perjanjian ini berakhir di bulan Februari 2020.

This data maintenance and system regional project and shared services includes the IT system and service fees as specified in the *Transitional Services and License Agreement (TSLA)*, between the Company and Holcim Technology for the period from February 1, 2019 to January 31, 2020 amounting to US\$16.7 million. The service fee is proportionately charged for during the five months period June 30, 2019 amounting to Rp102 billion. The fee is non-recurring in the following years as this agreement expires in February 2020.

29. BEBAN KEUANGAN - BERSIH

29. FINANCE COSTS - NET

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
	Beban bunga dari pinjaman	434.022	
(Laba)/rugi selisih kurs dari pinjaman	(9.928)	84.156	Foreign exchange (gain)/loss from loans
Jumlah	424.094	304.727	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	7.537	19.743	Subsidiaries
Pajak tangguhan	39.005	(3.291)	Deferred tax
Jumlah	46.542	16.452	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit (loss) before tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the fiscal loss as follows:

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(231.968)	(522.818)	Loss before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Penyesuaian eliminasi konsolidasian (Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya - bersih	(55.956)	107.773	Adjustment of elimination consolidation (Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
	7.381	(163.466)	
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(183.393)	(578.511)	Loss before income tax expense of the Company
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Imbalan kerja	24.382	(2.800)	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	5.040	9.494	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - bersih	13.284	6.146	Allowance for impairment losses on receivables - net
Provisi untuk restorasi	354	(7.180)	Provision for restoration
Penyusutan	(213.783)	(7.842)	Depreciation
	66.070	23.872	
<u>Perbedaan tetap</u>			<u>Permanent differences</u>
Rugi kena pajak Perusahaan	(288.046)	(556.821)	Fiscal loss of the Company
Pajak kini Perusahaan	-	-	Current tax of the Company
Jumlah pajak kini Perusahaan	-	-	Total current tax of the Company
Pajak kini Perusahaan dilunasi	-	-	Current tax paid of the Company
Pajak penghasilan dibayar dimuka	12.076	(9.490)	Prepayment of corporate income tax
Kelebihan bayar pajak penghasilan - Perusahaan	(12.076)	9.490	Over payment of corporate income tax - the Company

Perusahaan akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan PPh badan untuk tahun pajak 2018 pada tanggal 30 April 2019 yang menunjukkan posisi lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp20.336. Pada tanggal 31 Desember 2018, posisi lebih bayar tersebut disajikan sebagai tagihan pengembalian pajak.

The Company submitted its annual corporate income tax return for the fiscal year 2018 on April 30, 2019 which shows a corporate income tax overpayment of Rp20,336. As at December 31, 2018 the tax overpayment is presented under claims for tax refund.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2017 - Perusahaan

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan tahun Pajak 2017 sebesar Rp25.272. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") tahun 2017 untuk jenis pajak lainnya sejumlah total Rp133.375. Perusahaan telah membayar seluruh nilai dalam Surat Ketetapan tersebut.

Pada tanggal 3 Mei 2019 Perusahaan telah mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal dalam Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan dan keberatan atas nilai terhutang menurut Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 sebesar Rp82.770.

Pajak tahun 2016 - Perusahaan

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan tahun Pajak 2016 sebesar Rp23.946. Pada tanggal 28 Mei 2018 Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun 2016 untuk jenis pajak lainnya sejumlah total Rp26.668. Kekurangan pembayaran Pajak atas surat ketetapan pajak tahun 2016 sebesar Rp2.722 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 19 Juli 2018.

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak tersebut sebesar Rp11.730.

Pajak tahun 2015 - Perusahaan

Pada tanggal 12 Desember 2018 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk jenis pajak PPh badan sebesar Rp7.240, PPh pasal 21 sebesar Rp74, PPh pasal 26 sebesar Rp6.139, PPh pasal 23 sebesar Rp1.213, PPh pasal 4(2) sebesar Rp675 dan PPN sebesar Rp15.335. Atas seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Desember 2018. Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2017 - the Company

On February 7, 2019 the Company received 2017 overpayment corporate income tax assessment letter ("SKPLB") amounting to Rp25,272. The Company also received various underpayment tax assessment letters for 2017 totaling to Rp133,375. The Company has paid all the amount as stated in the tax assessment letters.

On May 3, 2019 The Company filed objection against tax loss correction in corporate income tax and the correction in Article 26 Withholding Tax Assessment Letters amounting to Rp82,770.

Fiscal year 2016 - the Company

On May 28, 2018 the Company received 2016 overpayment corporate income tax assessment letter ("SKPLB") amounting to Rp23,946. On May 28, 2018 the Company also received various underpayment tax assessment letters for 2016 totaling to Rp26,668. The net underpayment of Rp2,722 has been paid on July 19, 2018.

On August 20, 2018, the Company filed objection against this tax assessment letter amounting to Rp11,730.

Fiscal year 2015 - the Company

On December 12, 2018 the Company received underpayment tax assessment letters on corporate income tax amounting to Rp7,240, Income tax article 21 amounting to Rp74, Income tax article 26 amounting to Rp6,139, Income tax article 23 amounting to Rp1,213, income tax article 4(2) amounting to Rp675 and Value Added Tax amounting to Rp15,335. The total underpayment has been paid on December 27, 2018. The Company did not file objection on the underpayment tax assessments.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2012 - Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh pasal 26 No. 90037/204/12/092/15 sebesar Rp103.330. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB ini dan telah menerima keputusan keberatan No. KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 yang isinya menolak seluruh keberatan Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017 dan belum melakukan pembayaran atas jumlah terutang berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Perusahaan tidak melakukan pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

Pada tanggal 31 Mei 2019 Perusahaan menerima putusan pengadilan pajak No.PUT-113774.13/2012/PP/M.VA tanggal 27 Mei 2019 yang hasilnya mengabulkan seluruh permohonan Perusahaan.

Pajak tahun 2011 - Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh pasal 26 No. 90053/204/12/092/15 sebesar Rp42.071. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB ini dan telah menerima keputusan keberatan No. KEP-00261/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 yang isinya menolak seluruh keberatan Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017 dan belum melakukan pembayaran atas jumlah terutang berdasarkan SKPKB tersebut.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2012 - the Company

On December 30, 2015, the Company received underpayment tax assessment letters ("SKPKB") on income tax Article 26 No. 90037/204/12/092/15 amounting to Rp103,330. On March 29, 2016, the Company filed an objection against this tax assessment and has received the objection decision No. KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 which rejected all of the Company's objection.

The Company filed an appeal against this objection decision on May 31, 2017 and has not made any payment for the underpayment.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on the total tax payable in case the tax court turns down the Company.

The Company did not recognise any provision because the Company has assessed that the amount payable is unlikely to materialize.

On May 31, 2019 the Company received Tax Court Decision No. PUT-113774.13/2012/PP/M.VA dated May 27, 2019 that granted all of the Company's appeal.

Fiscal year 2011 - the Company

On December 30, 2015, the Company received underpayment tax assessment letters ("SKPKB") for income tax article 26 No. 90053/204/12/092/15 of Rp42,071. On March 29, 2016, the Company filed an objection against this tax assessment and received the objection decision No. KEP-00261/KEB/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 which rejected the Company's objection.

The Company filed an appeal against this objection decision on May 31, 2017 and has not made any payment for the underpayment.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turns down the Company's appeal.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2011 - Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan tidak membuat pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

Pada tanggal 31 Mei 2019 Perusahaan menerima putusan pengadilan pajak No.PUT-113773.13/2011/PP/M.VA tanggal 27 Mei 2019 yang hasilnya mengabulkan seluruh permohonan Perusahaan.

Pajak tahun 2010 - Perusahaan

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 90024/206/10/092/15 atas PPh Badan sebesar Rp89.580. Perusahaan akan mengajukan keberatan atas sebagian besar jumlah pajak terutang diatas sebesar Rp87.862 dan hanya akan membayar jumlah yang disetujui sebesar Rp1.718 yang telah dilunasi pada tanggal 28 Januari 2016.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 15 Juni 2017. Perusahaan membuat pencadangan sebesar Rp50.000 dari total sengketa banding, yang dicatat sebagai liabilitas jangka panjang.

Pada tanggal 31 Mei 2019 Perusahaan menerima putusan pengadilan pajak No.PUT-113772.13/2010/PP/M.VA tanggal 27 Mei 2019 yang hasilnya menolak seluruh permohonan Perusahaan.

Pajak tahun 2016 - SBA

Pada tanggal 21 Januari 2019, SBA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2016 sebesar Rp82.122 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp46.852. Jumlah kurang bayar telah dibayarkan seluruhnya pada 15 Februari 2019 dan 16 April 2019. Pada tanggal 15 April 2019 SBA telah mengajukan keberatan atas keputusan ini sebesar Rp82.122 dan Rp42.621 untuk PPh badan dan PPN.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2011 - the Company (continued)

The Company did not recognise any provision because the Company has assessed that the amount payable is unlikely to materialize.

On May 31, 2019 the Company received Tax Court Decision No. PUT-113773.13/2011/PP/M.VA dated May 27, 2019 that granted all of the Company's appeal

Fiscal year 2010 - the Company

On December 29, 2015, the Company received underpayment tax assessment letter (SKPKB) No. 90024/206/10/092/15 on corporate income tax amounting to Rp89,580. The Company filed an objection on the portion of tax underpayment amounting to Rp87,862 and only agreed to pay Rp1,718 which was paid on January 28, 2016.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on the total tax payable in case the tax court turn down the Company's appeal.

The Company filed an appeal against this objection decision on June 15, 2017. The Company recognised provision of Rp50,000 from the total appeal amount, which is presented as other non-current liabilities.

On May 31, 2019 the Company received Tax Court Decision No. PUT-113772.13/2010/PP/M.VA dated May 27, 2019 that reject all of the Company's appeal.

Fiscal year 2016 - SBA

On January 21, 2019 SBA received 2016 underpayment corporate income tax assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp82,122 and Value added Tax amounting of Rp46,852. The total underpayment has been paid on February 15, 2019 and April 16, 2019. On April 15, 2019 SBA filed an objection for this underpayment amounting of Rp82,122 and Rp42,621 for Corporate income tax and VAT.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2011 - SBA

Pada bulan Februari dan Maret 2014, SBA menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun fiskal 2011. SBA mengajukan banding atas pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai yang hasilnya masih belum diterima oleh SBA sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2016, Nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui SBA untuk pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai adalah masing-masing sebesar Rp8.385, Rp4.540 dan Rp1.633.

Pada tanggal 11 Januari 2017, SBA menerima putusan banding Bea Cukai yang mengabulkan seluruh permohonan SBA sebesar Rp1.633. Pada tanggal 30 November 2017, SBA menerima sebagian atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp3.010, sehingga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui SBA untuk pajak penghasilan pasal 26 dan PPN adalah masing-masing sebesar Rp8.385 dan Rp1.530.

Pajak tahun 2010 - SBA

Pada bulan September 2015, SBA menerima beberapa surat ketetapan pajak tahun pajak 2010 dari Kantor Pajak atas kurang SBA mengajukan surat keberatan pada bulan November dan Desember 2015 atas kurang bayar pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 masing-masing sebesar Rp427.502 dan Rp77.983

Pada tanggal 26 November 2016 SBA menerima surat keputusan keberatan atas pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 yang isinya menolak seluruh permohonan keberatan SBA. SBA telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut tanggal 17 Februari 2017.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding SBA ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

SBA tidak membuat pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2011 - SBA

In February and March 2014, SBA received various tax assessment letters for the 2011 fiscal year. SBA has filed appeals against the withholding tax articles 26, VAT and Customs assessment letters for which the result is still outstanding until the issuance of the consolidated financial statement. As of December 31, 2016, the total claim for tax refund for income tax article 26, VAT and Customs amounting to Rp8,385, Rp4,540 and Rp1,633, respectively.

On January 11, 2017, SBA received the appeal decision on Custom which granted all of the appeal amounting to Rp1,633. On November 30, 2017, SBA received a partial refund for PPN amounting to Rp3,010. As of December 31, 2018 and 2017, the total claim for tax refund for income tax article 26 and VAT amounted to Rp8,385 and Rp1,530, respectively.

Fiscal year 2010 - SBA

In September 2015, SBA received various tax assessment letters from the Tax Authority for the 2010 fiscal year with underpayment of SBA filed objection letters in November and December 2015 for the underpayments of corporate income tax and income tax article 26 amounting to Rp427,502 and Rp77,983, respectively.

On November 26, 2016 SBA received objection decision from DGT on corporate income tax and income tax article 26 which rejected all SBA's objections. SBA filed appeals against these objection decisions on February 17, 2017.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turns down SBA's appeal.

SBA did not recognise any provision because SBA has assessed that the amount payable is unlikely to materialize.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2013 - 2015 - RCI

Pada tanggal 7 Juni 2017, RCI telah menerima SKPKB No. 00001/206/13/631/17 tanggal 7 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2013 yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp1.052. RCI juga menerima SKPKB PPN Masa Januari sampai dengan Desember 2013 sebesar total Rp1.206. RCI telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN Masa Januari sampai dengan Desember tersebut pada tanggal 21 Agustus 2017. RCI telah menerima surat keputusan No. KEP 00024/KEB/WPJ.11/2018 dan No. KEP-00025/KEB/WPJ.11/2018 tanggal 26 Juni 2018 yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas keputusan tersebut. RCI mengajukan surat permohonan banding atas surat keputusan ini pada tanggal 21 September 2018.

Pada tanggal 20 Juni 2017, RCI telah menerima SKPKB No. 00001/206/14/631/17 tanggal 20 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp6.449. RCI juga menerima SKPKB PPN Masa Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar total Rp3.421. RCI telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh badan dan PPN masa Januari sampai dengan Desember tersebut pada tanggal 28 Agustus 2017. RCI telah menerima surat keputusan No. KEP 00020/KEB/WPJ.11/2018 dan No. KEP-00022/KEB/WPJ.11/2018 tanggal 26 Juni 2018 yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas SKPKB tersebut. RCI mengajukan surat permohonan banding atas surat keputusan ini pada tanggal 21 September 2018.

Pajak tahun 2016 - SBB

Pada bulan September 2018, SBB telah menerima beberapa SKPKB untuk tahun pajak 2016 untuk jenis pajak PPN dan PPh pasal 21, di mana dalam SKPKB tersebut dinyatakan bahwa SBB memiliki kurang bayar pajak Rp5.841. SBB telah melunasi kekurangan bayar tersebut pada bulan Oktober 2018. SBB memutuskan untuk tidak mengajukan permohonan keberatan atas seluruh SKPKB tersebut.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2013 - 2015 - RCI

On June 7, 2017, RCI received Underpayment Corporate Income Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00001/206/13/631/17 dated June 7, 2017 for fiscal year 2013 that states underpayment of Rp1,052. RCI also received Underpayment VAT Assessment Letter (SKPKB PPN) for January to December 2013 amounting to Rp1,206. RCI has filed objection against both assessment letters on August 21, 2017. RCI has received tax decision letter No. KEP 00024/KEB/WPJ.11/2018 and No. KEP 00025/KEB/WPJ.11/2018 dated June 26, 2018, which rejected all RCI's objections. RCI has filed appeal letter on those decisions on September 21, 2018.

On June 20, 2017, RCI received Underpayment Corporate Income Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00001/206/14/631/17 dated June 20, 2017 for fiscal year 2014 that states underpayment of Rp6,449. RCI also received Underpayment VAT Assessment Letter (SKPKB PPN) for January to December 2014 amounting to Rp3,421. RCI has filed objection against both assessment letters on August 28, 2017. RCI has received tax decision letter No. KEP 00020/KEB/WPJ.11/2018 and No. KEP 00022/KEB/WPJ.11/2018 dated June 26, 2018, which rejected all RCI's objections on these SKPKB, RCI has filed appeal letter on those decisions on September 21, 2018.

Fiscal year 2016 - SBB

In September 2018, SBB has received several SKPKB for fiscal year 2016 pertaining VAT and Tax article 21, whereby the SKPKB stated the tax underpayment of Rp5,841. SBB has settled the underpayment in October 2018. SBB did not file objection letters on those SKPKB.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2016 - SBB (lanjutan)

Pada bulan September 2018, SBB telah menerima SKPLB No. 00037/406/16/016/18 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp843. Pada tanggal 12 Oktober 2018, SBB menerima seluruh pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 sebesar Rp463 juta. Selisihnya dibebankan pada laba rugi tahun 2018.

SBB telah mengajukan surat keberatan atas SKPLB No. 00037/406/16/016/18 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 sehubungan dengan rugi fiskal tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 4 Desember 2018.

Pajak tahun 2015 - SBB

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan telah menerima SKPLB No. 00049/406/15/062/17 tanggal 20 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp6.047. Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan menerima seluruh pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 sebesar Rp6.047. Selisihnya dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

Pajak tahun 2015 - SBB (lanjutan)

Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas SKPLB No. 00049/406/15/062/17 tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 18 September 2017 dan Perusahaan telah menerima surat keputusan No. KEP-00092/KEB/WPJ.30/2018, yang memutuskan menolak seluruh keberatan atas SKPLB tersebut pada tanggal 10 September 2018. Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding atas hasil keputusan keberatan tersebut ke pengadilan pajak pada tanggal 23 November 2018.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2016 - SBB (continued)

In September 2018, SBB has received SKPLB No. 00037/406/16/016/18 on corporate income tax fiscal year 2016 for tax overpayment of Rp843. On October 12, 2018, SBB has received refund for overpayment on corporate income tax fiscal year 2016 amounting to Rp463. The difference was charged to profit or loss in 2018.

SBB has filed objection letters on those SKPLB No. 00037/406/16/016/18 for CIT fiscal year 2016 related to tax loss carry forward to the DGT on December 4, 2018.

Fiscal year 2015 - SBB

On June 20, 2017, SBB has received SKPLB No. 00049/406/15/062/17 dated June 20, 2017 on corporate income tax fiscal year 2015 for tax overpayment of Rp6,047. On August 25, 2017, SBB has received refund for overpayment on corporate income tax fiscal year 2015 amounting to Rp6,047. The difference was charged to profit or loss in 2017.

Fiscal year 2015 - SBB (continued)

SBB has filed objection letters on those SKPLB No. 00049/406/15/062/17 to the DGT on September 18, 2017 and the company received tax decision letter KEP-00092/KEB/WPJ.30/2018, which rejected all the Company's objections on these SKPLB on September 10, 2018. SBB has filed appeal letter against the objection result to the tax court on November 23, 2018.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year		Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year		Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income		
	1 Januari/ January 1, 2018		31 Desember/ December 31, 2018		30 Juni/ June 30, 2019				
Perusahaan									The Company
<u>Aset pajak tangguhan</u>									<u>Deferred tax assets</u>
Liabilitas imbalan kerja	121.820	5.690	(12.722)		114.788	6.095	-	120.883	Employee benefits obligation
Persediaan	11.252	2.821	-		14.073	1.260	-	15.333	Inventories
Piutang usaha dan lain-lain	10.162	(1.103)	-		9.059	3.321	-	12.380	Trade and other accounts receivable
Rugi fiskal	-	-	-		-	-	-	-	Tax loss carry forward
Sub-jumlah	<u>143.234</u>	<u>7.408</u>	<u>(12.722)</u>		<u>137.920</u>	<u>10.676</u>	<u>-</u>	<u>148.596</u>	Sub-total
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>									<u>Deferred tax liability</u>
Provisi untuk restorasi	-	6.190	-		6.190	89	-	6.279	Provision for restoration
Aset tetap	(451.783)	(23.945)	-		(475.728)	(53.446)	-	(529.174)	Fixed assets
Sub-jumlah	<u>(451.783)</u>	<u>(17.755)</u>	<u>-</u>		<u>(469.538)</u>	<u>(53.357)</u>	<u>-</u>	<u>(522.895)</u>	Sub-total
Perusahaan - bersih	<u>(308.549)</u>	<u>(10.347)</u>	<u>(12.722)</u>		<u>(331.618)</u>	<u>(42.681)</u>	<u>-</u>	<u>(374.299)</u>	The Company - net
Entitas anak									Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	50.081	(28.077)	(4.234)		17.770	(1.812)	-	15.958	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(348.254)	(28.656)	(411)		(377.321)	1.063	-	(376.258)	Deferred tax liability
Entitas anak - bersih	<u>(298.173)</u>	<u>(56.733)</u>	<u>(4.645)</u>		<u>(359.551)</u>	<u>(749)</u>	<u>-</u>	<u>(360.300)</u>	Subsidiaries - net
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>50.081</u>	<u>(28.077)</u>	<u>(4.234)</u>		<u>17.770</u>	<u>(1.812)</u>	<u>-</u>	<u>15.958</u>	Total deferred tax assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(656.803)</u>	<u>(39.005)</u>	<u>(13.133)</u>		<u>(708.939)</u>	<u>(41.618)</u>	<u>-</u>	<u>(750.557)</u>	Total deferred tax liabilities

Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasi jika penghasilan kena pajak cukup akan tersedia untuk memungkinkan bagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal tidak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan tidak diakui pada tanggal 30 Juni 2019.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasilnya dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku ke dalam laba akuntansi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets are recognised in the consolidated financial statements if sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The tax loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believed that fiscal losses carryforward cannot be utilized in the future. Accordingly, the related deferred tax asset was not recognised as of June 30, 2019.

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to the accounting profit before income tax as follows:

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six months period ended June 30		
	2019	2018	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(231.968)	(522.818)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Penyesuaian eliminasi konsolidasian (Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya - bersih	(55.956)	107.773	Adjustment of elimination consolidation (Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
	<u>7.381</u>	<u>(163.466)</u>	
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(183.393)</u>	<u>(578.511)</u>	Loss before income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	<u>45.848</u>	<u>144.628</u>	Income tax benefit at enacted tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	(16.518)	(5.968)	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	<u>(67.588)</u>	<u>(139.206)</u>	Adjustment of deferred tax
Beban pajak penghasilan	<u>(38.258)</u>	<u>(546)</u>	Income tax expense
Beban pajak penghasilan - entitas anak	<u>(8.284)</u>	<u>(15.906)</u>	Income tax expense - subsidiaries
Jumlah	<u>(46.542)</u>	<u>(16.452)</u>	Total

31. RUGI PER SAHAM

31. LOSS PER SHARE

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham sehingga Perusahaan tidak menghitung rugi per saham dilusi.

The Company has no potential dilutive ordinary shares and accordingly, no diluted loss per share was calculated.

Perhitungan rugi per saham dasar didasarkan pada data berikut:

The calculation of basic loss per share is based on the following data:

	2019	2018	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	<u>(278.510)</u>	<u>(539.270)</u>	Loss for the year attributable to owners of the parent entity
Lembar saham			Number of shares
Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar (nilai penuh)	<u>7.662.900.000</u>	<u>7.662.900.000</u>	Weighted average number shares for the computation of basic loss per share (full amount)
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>(36)</u>	<u>(70)</u>	Basic loss per share (in full Rupiah amount)

32. DIVIDEN

32. DIVIDENDS

Selama tahun 2019 dan 2018, Perusahaan tidak membagikan dividen.

The Company did not declare any dividend in 2019 and 2018.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan liabilitas imbalan kerja atas pensiun, bonus, transportasi pegawai dan imbalan atas biaya personal lain yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Bonus dan THR	11.041	89.289	Bonus and festive benefits
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28.787	57.574	Current portion of the long-term employee benefits obligation
Lain-lain	9.267	9.442	Others
Jumlah	49.095	156.305	Total

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Komponen ekuitas lain tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	327.614	390.656	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	4.084	(63.042)	Actuarial loss (gain) arising from experience adjustment
Saldo akhir	331.698	327.614	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca-kerja lainnya dan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Imbalan pasca-kerja lain	532.924	516.190	Other post-employment benefits
Penghargaan masa kerja jangka panjang	87.048	93.748	Long-service award
Jumlah	619.972	609.938	Total
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(28.787)	(57.574)	Current portion of the long-term employee benefits obligation
Jumlah	591.185	552.364	Total

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Short-Term Employee Benefits Liabilities

This account represents the employee benefits liability for pension, bonus, employee transport and other personal expenses and benefits which are due within 1 year.

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities

The amount of other equity component included in the Company's consolidated statement of financial position as follows:

The amount of the long term employee benefits obligation included in the Company's consolidated statement of financial position arising from the defined benefit pension plan, other post-employment benefits and long-service award is as follows:

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Beban penyediaan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, dihitung oleh Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	5,0% (2018: 5,0%) per periode/per period	Salary increment rate
Tingkat diskonto	6,75% (2018: 6,75%) per periode/per period	Discount rate
Tingkat biaya kesehatan	8,0% (2018: 8,0%) per periode/per period	Medical cost rate
	CSO - 58 untuk/for DPSC	
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011) untuk imbalan lainnya/for other benefits	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year 10% up to age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter	Resignation rate

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") yang telah disahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-003/KM.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Seluruh kewajiban pendanaan dana pensiun menjadi tanggung jawab Perusahaan.

Detail beban pensiun imbalan pasti yang dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	10.164	10.367	Current service costs
Beban bunga neto dari liabilitas manfaat pasti	(568)	(625)	Net interest on the net defined benefit liability
Jumlah	9.596	9.742	Total

Program Kontribusi

Pada tahun 2006, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIA. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities (continued)

The cost of providing the employee benefits obligation for the Company at June 30, 2019 and December 31, 2018 was calculated by Dayamandiri Dharmakonsilindo using the following key assumptions:

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004. The plan provides pension benefits computed based on basic pension salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC"), which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-003/KM.17/1996 dated January 8, 1996. The Company is responsible to fund all pension plan liability.

The details of the defined benefits pension plan expenses charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

Defined Contribution

In 2006, the Company established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIA. Contribution is made monthly by the Company at the rate of 9.8% of the monthly salaries of those employees.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Program Kontribusi (lanjutan)

Jumlah beban kontribusi yang dibayarkan kepada program iuran pasti (DPLK AIA) pada tahun 2019 adalah sebesar Rp13.247 (2018: Rp12.314).

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga mengakui tambahan kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai kebijakan Perusahaan berupa kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan dan imbalan pasca-kerja berdasarkan kebijakan entitas anak (Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

34. TRANSAKSI DERIVATIF

Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan menggunakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing untuk melindungi pembayaran mata uang asing tertentu. Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing mewajibkan Perusahaan, di masa mendatang, untuk membeli mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah.

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia dan BNP Paribas Indonesia dengan nilai nosional sebesar AS\$20.065.753 dan EUR7.973.811 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2018 dan 2019, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp13.760 sampai dengan Rp14.985 per AS\$1 dan Rp16.630 sampai dengan Rp17.588 per EUR1.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan Standard Chartered Bank dan BNP Paribas Indonesia dengan nilai nosional sebesar AS\$16.820.446 dan EUR6.018.634 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2018 dan 2019, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp14.215 sampai dengan Rp14.519 per AS\$1 dan Rp16.248 sampai dengan Rp16.752 per EUR1.

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities (continued)

Defined Contribution (continued)

The contribution expense paid to the defined contribution plan (DPLK AIA) in 2019 amounted to Rp13,247 (2018: Rp12,314).

Other Post-Employment Benefits

The Company also recognises the cost of providing other long-term employment benefits in accordance with the Company's policies such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the Company's policy, and post-employment benefits in accordance with the subsidiaries policies (Labor Law No. 13/2003).

34. DERIVATIVE TRANSACTIONS

Forward Foreign Exchange Contracts

The Company uses foreign currency forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign currency forward contracts require the Company, at a future date, to buy foreign currencies in exchange for Rupiah.

The Company

As of December 31, 2018, the Company has outstanding foreign currency forward contracts with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia and BNP Paribas Indonesia with notional amounts aggregating to US\$20,065,753 and EUR7,973,811 which will mature in various dates in 2018 and 2019, at fixed exchange of Rp13,760 to Rp14,985 at US\$1 and Rp16,630 to Rp17,588 at EUR1.

As of June 30, 2019, the Company has outstanding foreign currency forward contracts with Standard Chartered Bank and BNP Paribas Indonesia with notional amounts aggregating to US\$16,820,446 and EUR6,018,634 which will mature in various dates in 2018 and 2019, at fixed exchange of Rp14,215 to Rp14,519 at US\$1 and Rp16,248 to Rp16,752 at EUR1.

34. TRANSAKSI DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

PT Solusi Bangun Andalas ("SBA")

Pada tanggal 30 Juni 2019, SBA memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan Standard Chartered Bank dengan nilai nosional sebesar AS\$4.950.000 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2019, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp14.247 sampai dengan Rp14.519 per AS\$1.

Nilai wajar dari instrumen derivatif adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
	Jumlah Nilai Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah Nilai Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing	(411.191)	(2.635)	502.480	(22.556)	Forward foreign exchange contracts

Nilai wajar derivatif dihitung menggunakan nilai kuotasi pasar. Bila harga tersebut tidak tersedia, digunakan analisis arus kas yang didiskonto, yang didiskonto dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama jangka waktu instrumen tersebut.

Jumlah kerugian bersih yang belum direalisasikan atas instrumen derivatif dari transaksi valuta asing dan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar Rp2.635 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, disajikan sebagai laba (rugi) selisih kurs - bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian (2018: laba bersih yang tidak terealisasi Rp1.803). Kontrak-kontrak ini secara ekonomi melindungi transaksi dan saldo untuk periode yang sama dengan eksposur terkait dan bukan menggantikan investasi tersendiri dari eksposur tersebut.

34. DERIVATIVE TRANSACTIONS (continued)

Forward Foreign Exchange Contracts (continued)

PT Solusi Bangun Andalas ("SBA")

As of June 30, 2019, SBA has outstanding forward exchange contracts with Standard Chartered Bank with notional amounts aggregating to US\$4,950,000 which will mature in various dates in 2019, at fixed exchange Rp14,247 to Rp14,519 at US\$1.

The fair values of the derivative instruments are summarised below:

The fair values of these derivative are calculated using quoted market prices. Where such prices are not available, discounted cash flow analyses are used, which are discounted using the applicable yield curve for the duration of the instruments.

Net unrealised loss on derivative instruments from cross currency transactions and foreign current forward contracts amounted to Rp2,635 for the year ended June 30, 2019 are presented in foreign exchange gains (loss) - net in profit or loss (2018: net unrealised gain of Rp1,803). The above contracts economically hedge transactions and balances for periods consistent with the related exposures and do not constitute investments independent of these exposures.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2018 : Lafarge Holcim Ltd.) adalah *ultimate parent company*.
- b. PT Semen Indonesia Industri Bangunan (2018 : Holderfin B.V., The Netherlands), adalah entitas anak dari *ultimate parent company* yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- c. Pihak berelasi penting yang mempunyai *ultimate parent company* yang sama dengan Perusahaan adalah sebagai berikut :
 - SI International Trading Pte Ltd.
 - PT Semen Indonesia Beton
 - PT Semen Indonesia International
 - LH Trading Pte. Ltd. (2018)
 - Holcim Technology Ltd. (2018)
 - Lafarge S.A. (2018)
 - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd. (2018)
 - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB") (2018)
 - Holcim Group Services Ltd. (2018)
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") adalah entitas yang didirikan oleh Perusahaan untuk mengelola program manfaat pensiun perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni/
For the six months period
ended June 30

	2019	2018	
Direksi	8.287	18.733	Directors
Komisaris	1.588	2.018	Commissioners
Jumlah	9.875	20.751	Total

Semua kompensasi yang diberikan bersifat jangka pendek.

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2018 : Lafarge Holcim Ltd.) is the ultimate parent company.
- b. PT Semen Indonesia Industri Bangunan (2018 : Holderfin B.V., The Netherlands), which is a subsidiary of the ultimate parent company is the majority stockholder of the Company.
- c. Important related parties with the same ultimate parent company as the Company are as follows :
 - SI International Trading Pte Ltd.
 - PT Semen Indonesia Beton
 - PT Semen Indonesia International
 - LH Trading Pte. Ltd. (2018)
 - Holcim Technology Ltd. (2018)
 - Lafarge S.A. (2018)
 - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd. (2018)
 - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB") (2018)
 - Holcim Group Services Ltd. (2018)
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") is an entity co-founded by the Company to manage the pension plan.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

All the compensation provided is short-term in nature.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

**35. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(continued)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

- b. Program imbalan pasca-kerja Perusahaan dikelola oleh DPSC yang telah diungkapkan pada Catatan 33.
- c. Perusahaan mempunyai pinjaman jangka panjang dari Holderfin B.V., the Netherlands, yang telah diungkapkan pada Catatan 21. Biaya bunga yang telah dibebankan atas pinjaman tersebut pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp78.400 dan Rp35.947.
- d. Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- b. The Company's post-employment benefits plan is managed by DPSC as disclosed in Note 33.
- c. The Company has a long-term loan from Holderfin B.V., the Netherlands, as described in Note 21. Interest expense incurred from the loan for the period ended June 30, 2019 and 2018 amounted to Rp78,400 and Rp35,947, respectively.
- d. The details of revenue earned from related parties as follows :

Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni/
For the six months period
ended June 30

	2019	2018	
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	103.533	-	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
PT Semen Indonesia International	106.531	-	PT Semen Indonesia International
SI International Trading Pte Ltd.	50.389	-	SI International Trading Pte Ltd.
PT Semen Indonesia Beton	22.250	-	PT Semen Indonesia Beton
LH Trading Pte Ltd.	-	256.333	LH Trading Pte Ltd.
Jumlah	282.703	256.333	Total

6,3% dan nihil dari jumlah untuk enam bulan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 merupakan pendapatan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,5% dan nihil dari jumlah asset pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

Revenues earned from related parties constituted 6.3% and nil of total revenues for the six months period ended June 30, 2019 and 2018, respectively. At the reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.5% and nil of the total assets as of June 30, 2019 and 2018, respectively.

	30 Juni/ June 30, 2019	31 December/ December 31, 2018	
Dicatat dalam utang usaha (Catatan 16)			Recorded in trade accounts payable (Note 16)
Industri Kemasan Semen Gresik	6.353	-	Industri Kemasan Semen Gresik
PT Krakatau Semen Indonesia	485	-	PT Krakatau Semen Indonesia
LH Trading Pte Ltd.	-	36.454	LH Trading Pte Ltd.
Jumlah	6.838	36.454	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,1%	0,3%	Percentage to total liabilities

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

**35. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(continued)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Dicatat dalam utang lain-lain (Catatan 17):			Recorded in other accounts payable (Note 17):
PT. Semen Indonesia Logistik	557	-	PT. Semen Indonesia Logistik
PT. Krakatau Semen Indonesia	485	-	PT. Krakatau Semen Indonesia
Sinergi Informatika Semen Indonesia	393	-	Sinergi Informatika Semen Indonesia
Holcim Technology Ltd.	-	122.153	Holcim Technology Ltd.
Holcim Group Services Ltd.	-	8.744	Holcim Group Services Ltd.
Service Centre B.V.	-	1.418	Service Centre B.V.
Jumlah	1.435	132.315	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,0%	1,0%	Percentage to total liabilities

Piutang dan hutang di atas yang berasal dari penjualan dan pembelian barang dan jasa akan diselesaikan berdasarkan persyaratan kredit normal dan tidak dikenakan bunga, dan semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan atas dasar *arm's-length*.

The above receivables and payables from the sales and purchases of goods and services are settled under normal credit terms and bear no interest, and all related party transaction have been conducted at *arm's-length* basis.

36. INFORMASI SEGMENT USAHA

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Segmen Usaha

Business Segment

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam tiga divisi operasi - semen; beton jadi dan tambang agregat; dan jasa konstruksi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan.

For management reporting purposes, the Company is currently organized into three operating divisions - cement; readymix concrete and aggregates quarry; and other construction services. These divisions are the basis on which the Company reports its segment information.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

The principal activities of these divisions consist of:

- Semen - produksi dan distribusi semen
- Beton jadi dan tambang agregat - produksi beton jadi dan agregat
- Jasa konstruksi lainnya

- Cement - production and distribution of cement
- Readymix concrete and aggregates quarry - production of readymix concrete and aggregates
- Other constructions services

Transaksi antar segmen dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sesuai dengan persetujuan antar perusahaan.

Transactions between segments are carried out at agreed terms between the companies.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLLICIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLLICIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 (UNAUDITED) AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment is presented below:

		30 Juni 2019/ June 30, 2019						
	Produksi semen/ Cement production	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa konstruksi lainnya/ Other construction services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Neto/ Net		
Penjualan	3.945.087	559.985	13.044	4.518.116	-	4.518.116	Sales	
Penjualan antar segmen	229.083	58.837	516	288.436	(288.436)	-	Inter segment sales	
Jumlah pendapatan	4.174.170	618.822	13.560	4.806.552	(288.436)	4.518.116	Total revenue	
Beban pokok pendapatan	(3.337.196)	(548.341)	(19.449)	(3.904.986)	281.802	(3.623.184)	Cost of revenue	
Penjualan dan distribusi	(335.147)	(98.306)	(2.715)	(436.168)	(3.053)	(439.221)	Selling and distribution	
Umum dan administrasi	(289.265)	(8.826)	(409)	(298.500)	4.784	(293.716)	General and administrative	
Pendapatan (beban) operasi lainnya	32.147	(3.560)	8	28.595	-	28.595	Other operating (expenses) income	
Pendapatan keuangan	1.072	51.344	176	52.592	(51.056)	1.536	Finance income	
Beban keuangan - neto	(424.075)	(19)	-	(424.094)	-	(424.094)	Finance costs - net	
Laba (rugi) segmen	(178.294)	11.114	(8.829)	(176.009)	(55.959)	(231.968)	Segment profit (loss)	
INFORMASI LAINNYA								
Aset segmen	21.424.302	1.215.670	139.372	22.779.344	(3.742.529)	19.036.815	OTHER INFORMATION Segment assets	
Liabilitas segmen	13.537.656	543.284	37.062	14.118.002	(1.215.964)	12.902.038	Segment liabilities	
Penambahan aset tetap	-	-	-	-	-	-	Additions to fixed assets	
Penyusutan dan depleksi	301.777	15.362	4.500	321.639	-	321.639	Depreciation and depletion	

		30 Juni 2018/ June 30, 2018						
	Produksi semen/ Cement production	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa konstruksi lainnya/ Other construction services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Neto/ Net		
Penjualan	3.868.331	528.034	215.063	4.611.428	-	4.611.428	Sales	
Penjualan antar segmen	142.715	36.433	573	179.721	(179.721)	-	Inter segment sales	
Jumlah pendapatan	4.011.046	564.467	215.636	4.791.149	(179.721)	4.611.428	Total revenue	
Beban pokok pendapatan	(3.486.174)	(497.398)	(149.158)	(4.132.730)	179.721	(3.953.009)	Cost of revenue	
Penjualan dan distribusi	(553.212)	(90.463)	(1.319)	(644.994)	(14.203)	(659.197)	Selling and distribution	
Umum dan administrasi	(193.932)	(25.467)	(50)	(219.449)	(1.041)	(220.490)	General and administrative	
Pendapatan (beban) operasi lainnya	(12.872)	3.965	(5)	(8.912)	9.079	167	Other operating (expenses) income	
Pendapatan keuangan	2.024	690	296	3.010	-	3.010	Finance income	
Beban keuangan - neto	(303.600)	(3.712)	(1.378)	(308.690)	3.963	(304.727)	Finance costs - net	
Rugi segmen	(536.720)	(47.918)	64.022	(520.616)	(2.202)	(522.818)	Segment loss	
INFORMASI LAINNYA								
Aset segmen	20.658.959	1.349.601	298.978	22.307.538	(3.359.060)	18.948.478	OTHER INFORMATION Segment assets	
Liabilitas segmen	12.356.760	671.986	197.201	13.225.947	(918.091)	12.307.856	Segment liabilities	
Penambahan aset tetap	93.875	5.751	775	100.401	-	100.401	Additions to fixed assets	
Penyusutan dan depleksi	459.412	11.865	2.030	473.307	-	473.307	Depreciation and depletion	

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Rekonsiliasi dari informasi segmen disajikan dibawah:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019
Segmen aset	22.779.344
Investasi dalam saham	(499.999)
Piutang jangka pendek dan panjang antar segmen	(3.242.530)
Aset Operasi Perusahaan	<u>19.036.815</u>
Liabilitas segmen	14.118.002
Pinjaman jangka pendek dan panjang antar segmen	(1.215.964)
Liabilitas Operasi Perusahaan	<u>12.902.038</u>

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi dan memproduksi di Jawa dan luar Jawa di Indonesia.

Tabel berikut menunjukkan distribusi penjualan konsolidasian Perusahaan berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat barang dan jasa diproduksi:

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ <i>For the six months period ended June 30</i>	
	2019	2018
Lokal		
Jawa	3.030.050	3.040.018
Area lain di luar Jawa	1.343.000	1.424.059
Ekspor	145.066	147.351
Jumlah	<u>4.518.116</u>	<u>4.611.428</u>

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)

Business Segment (continued)

The reconciliations of the segment information are shown below:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018
Segment assets	22.307.538
Investments in shares	(499.999)
Inter-segment short-term and long-term receivables	(2.859.061)
Company's Operating Assets	<u>18.948.478</u>
Segment liabilities	13.225.947
Inter-segment short-term and long-term payable	(918.091)
Company's Operating Liabilities	<u>12.307.856</u>

Geographical Segment

The Company's operations and production are located inside and outside of Java in Indonesia.

The following table shows the distribution of the Company's consolidated sales by geographical segments, irrespective of the goods and services were produced:

	Domestic	Export	Total
Java	3.040.018		3.040.018
Other areas outside Java	1.424.059		1.424.059
Export		147.351	147.351
Total	4.611.428	147.351	4.758.779

37. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

Pihak ketiga

- a. Pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan memiliki saldo L/C di Standard Chartered Bank masing-masing sebesar Rp8.794 (30 Juni 2018: Rp5.146).
- b. Perusahaan memperoleh fasilitas umum perbankan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan nilai maksimum sebesar Rp150.000 yang tersedia sampai dengan 29 Juni 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan memiliki saldo bank garansi pada Bank Mandiri sebesar Rp69.027.

- c. Perusahaan memiliki perjanjian pasokan batubara dengan beberapa perusahaan pemasok batubara besar dan menengah untuk jangka waktu tahunan dan jangka panjang dengan perjanjian pasokan kuantitas. Perjanjian-perjanjian tersebut mencakup antara lain, harga dasar tahunan dan penyesuaian harga, spesifikasi batubara, kuantitas pasokan tahunan, pengalihan risiko dan hak antara pembeli dan penjual.
- d. Pada tanggal 23 Desember 2016, Perusahaan mengadakan Perikatan Jual Beli dengan PT Pertamina (Persero) untuk melakukan penjualan atas sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan seluas 275.325 m² di Kecamatan Cilacap Tengah, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah nilai pengalihan tanah tersebut adalah sebesar Rp117.701. Kedua belah pihak menyetujui tata cara pembayaran dan syarat-syarat yang harus dipenuhi sehingga hak kewenangan, kewajiban dan resiko atas tanah yang dimaksud beralih dari Perusahaan kepada PT Pertamina (Persero). Sampai dengan tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan masih memiliki tanah tersebut.
- e. Pada tanggal 31 Januari 2019, SBI mengadakan perjanjian *Transitional Services and License Agreement* dengan Holcim Services (South Asia) Limited dan Holcim Technology Ltd, berkaitan dengan *Provision of Services and Licences*. Biaya lisensi ini dicatat di beban pokok pendapatan sebesar Rp204 miliar (Catatan 27) dan di beban umum dan administrasi sebesar Rp102 miliar (Catatan 28).

37. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY

Third parties

- a. As of June 30, 2019, the Company had outstanding L/C in Standard Chartered Bank amounting to Rp8,794 (June 30, 2018: Rp5,146).
- b. The Company obtained general banking facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., at a maximum of Rp150,000 which are available up to June 29, 2020.

As of June 30, 2019, the Company has outstanding bank guarantees in Bank Mandiri amounting to Rp69,027.

- c. The Company has coal supply agreements with several major and medium coal suppliers for yearly and long term volume supply agreements. The Agreement stipulate among others, the yearly base price and price adjustment, coal specification, yearly quantity supplied, transfer of risk and title between buyer and seller.
- d. On December 23, 2016, the Company entered into Binding Sale and Purchase Commitment with PT Pertamina (Persero) to sell a piece of land with title of "Hak Guna Bangunan" owned by the Company with total area of 275,325 m², located in Kecamatan Cilacap Tengah, Central Java Province. Total consideration value of this land amounted Rp117,701. Both parties agreed there are certain conditions and payment scheme must be fulfilled before all title of ownership rights can be transferred from the Company to PT Pertamina (Persero). Up to June 30, 2019, the Company still has the ownership of the land.
- e. On January 31, 2019, SBI entered into an Transitional Services and License Agreement with Holcim Services (South Asia) Limited and Holcim Technology Ltd, related to Provision of Services and Licenses. This fee is presented in cost of revenues amounting to Rp204 billion (Note 27) and in general administrative expenses amounting to Rp102 billion (Note 28).

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset				
Kas dan setara kas				
Dolar AS	111	1.564	470	6.801
Euro	4	60	127	2.105
Piutang usaha				
Dolar AS	4.942	69.881	1.505	21.773
Piutang lain-lain				
Dolar AS	-	-	285	4.129
Jumlah aset		<u>71.505</u>		<u>34.808</u>
Liabilitas				
Utang usaha				
Dolar AS	18.615	263.239	16.161	233.763
Euro	1.353	21.745	1.697	28.082
Lainnya				4.202
Utang lain-lain				
Dolar AS	-	-	2.218	32.079
Euro	-	-	881	14.573
Lainnya				15.698
Biaya masih harus dibayar				
Dolar AS	1.048	14.820	143	2.070
Euro	-	-	1.089	18.023
Pinjaman jangka panjang				
Dolar AS	642	9.080	10.960	158.542
Euro	14.324	230.268	174.283	2.884.209
Jumlah Liabilitas		<u>539.152</u>		<u>3.391.241</u>
Liabilitas bersih		<u>467.647</u>		<u>3.356.433</u>

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At June 30, 2019 and December 31, 2018 the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Assets				
Cash and cash equivalents				
U.S. Dollar	111	1.564	470	6.801
Euro	4	60	127	2.105
Trade accounts receivable				
U.S. Dollar	4.942	69.881	1.505	21.773
Other accounts receivable				
U.S. Dollar	-	-	285	4.129
Total assets		<u>71.505</u>		<u>34.808</u>
Liabilities				
Trade accounts payable				
U.S. Dollar	18.615	263.239	16.161	233.763
Euro	1.353	21.745	1.697	28.082
Other				4.202
Other accounts payable				
U.S. Dollar	-	-	2.218	32.079
Euro	-	-	881	14.573
Other				15.698
Accrued expenses				
U.S. Dollar	1.048	14.820	143	2.070
Euro	-	-	1.089	18.023
Long-term loans				
U.S. Dollar	642	9.080	10.960	158.542
Euro	14.324	230.268	174.283	2.884.209
Total Liabilities		<u>539.152</u>		<u>3.391.241</u>
Net Liabilities		<u>467.647</u>		<u>3.356.433</u>

Kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on June 30, 2019 and December 31, 2018 as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Dolar AS1	14.141	14.465	US\$1
EURO1	16.076	16.549	EUR1

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANagements

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

a. Categories and classes of financial
instruments

		30 Juni/ June 30, 2019			
		Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>		Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset</u>				<u>Asset</u>	
Kas di bank	120.903	-	-	Cash in banks	
Piutang usaha				Trade accounts receivable	
Pihak berelasi	282.569	-	-	Related party	
Pihak ketiga - bersih	880.542	-	-	Third parties - net	
Piutang lain-lain - bersih	99.773	-	-	Other accounts receivable - net	
Aset tidak lancar lainnya - bersih	55.864	-	-	Other non-current assets - net	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha				Trade accounts payable	
Pihak berelasi	-	-	6.838	Related party	
Pihak ketiga	-	-	1.286.156	Third parties	
Utang lain-lain	-	-	116.778	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	-	-	344.437	Accrued expenses	
Liabilitas derivatif	-	2.635	-	Derivative liabilities	
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	1.240.196	Short-term bank loans	
Pinjaman jangka panjang				Current maturities	
jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	575.012	of long-term loans	
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans - net of	
setelah dikurangi bagian jatuh				current maturities	
tempo dalam satu tahun	-	-	7.832.203		
Jumlah	1.439.651	2.635	11.401.620	Total	

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

a. Kategori dan kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)

a. Categories and classes of financial instruments (continued)

31 Desember/ December 31, 2018 *)		
	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
Asset		
Kas di bank	332.608	-
Piutang usaha	-	-
Pihak berelasi	21.895	-
Pihak ketiga - bersih	999.488	-
Piutang lain-lain - bersih	73.855	-
Aset tidak lancar lainnya - bersih	59.962	-
Liabilitas		
Utang usaha	-	-
Pihak berelasi	-	36.454
Pihak ketiga	-	1.444.914
Utang lain-lain	-	484.202
Biaya masih harus dibayar	-	683.283
Liabilitas derivatif	22.556	-
Pinjaman bank jangka pendek	-	1.074.368
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Pihak berelasi	-	2.482.279
Pihak ketiga	-	3.312.325
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.156.818
Jumlah	1.487.808	10.674.643

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

b. Financial risk management objectives and policies

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**
(lanjutan)

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan** (lanjutan)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen, beton jadi, batu agregat, dan jasa konstruksi lainnya.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal-tanggal pelaporan seperti diungkapkan dalam Catatan 6.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 5 dan 11.

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**
(continued)

**b. Financial risk management objectives and
policies** (continued)

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to market risk (i.e. foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

Credit risk management

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from the sale of cementitious products, readymix concrete, aggregates and other construction services.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

The maximum exposure to credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable at the reporting dates as disclosed in Note 6.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which mainly comprise of cash and cash equivalents and restricted cash, the Company's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Company has a policy to not place investments in instruments that have a high credit risk and only puts its investments in banks with high credit rating. The maximum exposure is the carrying amounts as disclosed in Notes 5 and 11.

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**
(lanjutan)

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan** (lanjutan)

Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk kewajiban tingkat mengambang, analisis disiapkan dengan asumsi jumlah kewajiban yang belum dibayar pada akhir periode pelaporan adalah luar biasa untuk sepanjang tahun. Peningkatan atau penurunan sebesar 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada personel manajemen kunci dan mewakili penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga.

Jika suku bunga telah 50 basis poin lebih tinggi/lebih rendah dan semua variabel lainnya dipertahankan tetap, rugi sebelum pajak Perusahaan pada enam bulan periode berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 akan meningkat sebesar Rp34.392 dan Rp39.510. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman suku bunga mengambang.

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**
(continued)

**b. Financial risk management objective and
policies** (continued)

Market risk management

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest market risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Company closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions to benefit the Company in due time. Management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company's loss before tax for the six months periods ended June 30, 2019 and 2018 would increase by Rp34,392 and Rp39,510, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat, dan saat ini Manajemen lokal menggunakan instrumen derivatif untuk meningkatkan kemampuan mengelola resiko dan juga untuk memenuhi ketentuan peraturan lokal yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar AS dan Euro terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, yang timbul dari pinjaman dalam Dolar AS dan Euro terhadap rugi sebelum beban pajak konsolidasian untuk enam bulan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 :

	30 Juni/ June 30, 2019		
	Persentasi Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Dolar Amerika Serikat - Rupiah	1,00% (1,00%)	(2.175) 2.175	U.S. Dollar - Rupiah
Euro - Rupiah	1,00% (1,00%)	(3.991) 3.991	Euro - Rupiah

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019 and 31 Desember 2018 disajikan pada Catatan 38.

Perusahaan hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

Perusahaan mengikuti Peraturan Bank Indonesia ("PBI") untuk melakukan lindung nilai terhadap eksposur nilai tukar mata uang asing selama satu tahun.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

Foreign exchange risk management

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Company in due time, and currently management also uses derivative instruments to enhance its ability to manage risk and also to comply with the current local rules.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in U.S. Dollar and Euro exchange rates against Rupiah, with all other variables held constant, arising from the U.S. Dollar and Euro denominated loans, to the consolidated loss before tax for the six months period ended June 30, 2019 :

The Company's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are presented in Note 38.

The Company only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

The Company follows Bank Indonesia Regulation ("PBI") to hedge foreign exchange exposure for a year.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Perusahaan dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga dana yang cukup untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya.

c. Manajemen risiko modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Perusahaan telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2011 segera sesudah Perusahaan diperbolehkan untuk membentuk pencadangan ketika saldo labanya telah menunjukkan posisi surplus setelah kuasi reorganisasi yang dilakukan pada bulan Juni 2010. Perusahaan telah memenuhi persyaratan ini pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Capital risk management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is required by the Corporate Law 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company has started to reserve this requirement since 2011 as soon as it was legally allowed to contribute to the reserve when its retained earnings had shown a surplus position after the quasi reorganization conducted in June 2010. The Company has fulfilled this requirement as of December 31, 2015.

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**
(lanjutan)

c. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

40. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam nilai amortisasi laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**
(continued)

c. Capital risk management (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended June 30, 2019 and the year ended December 31, 2018.

40. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

40. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Liabilitas derivatif sebesar masing-masing Rp2.635 dan Rp22.556 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, seharusnya merupakan pengukuran level 2.

40. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value (continued)

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Derivative liabilities amounting to Rp2,635 and Rp22,556 as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, shall under level 2.

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/
For the six months period ended June 30

	2019	2018	
Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan utang kontraktor (disajikan pada utang lain-lain) (Catatan 17)	34.412	87.302	Additions to fixed assets through incurrence of contractor payables (presented in other accounts payable) (Note 17)

42. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2018 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk enam bulan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Sesudah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset tidak lancar lainnya - bersih	133.178	(73.216)	59.962	Other non current asset - net
Aset tidak berwujud - bersih	-	56.882	56.882	Intangible asset - net
Beban ditangguhkan - bersih	-	21.351	21.351	Deferred charges - net
Pinjaman jangka panjang	(1.151.801)	(5.017)	(1.156.818)	Long-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	(1.212.199)	(232.715)	(1.444.914)	Trade accounts payable - third parties
Pinjaman bank jangka pendek	(1.307.083)	232.715	(1.074.368)	Short term bank loans
Laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss
Pendapatan	4.451.932	159.496	4.611.428	Revenues
Beban penjualan	(161.859)	(159.496)	(321.355)	Selling expense
Beban keuangan	(401.713)	96.986	(304.727)	Finance cost
Beban operasi lainnya	(5.562)	(12.830)	(18.392)	Others - net
Beban distribusi	(376.303)	38.461	(337.842)	Distribution cost
Beban pokok pendapatan	(3.914.548)	(38.461)	(3.953.009)	Cost of revenues
(Rugi) / laba selisih kurs - bersih	(20.468)	(84.156)	(104.624)	Forex exchange (loss) / gain - net

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 103 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2019.

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in 2018 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for period ended June 30, 2019:

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 103 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 30, 2019.